

**METODE RUQYAH ASWAJA USTADZ JAMHURI HASYIM
DALAM MENGOBATI PASIEN KESURUPAN DI DESA DINOYO
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas dakwah jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**TEGUH SETIAWAN
NIM : D20153001**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2019**

**METODE RUQYAH ASWAJA USTADZ JAMHURI HASYIM
DALAM MENGOBATI PASIEN KESURUPAN DI DESA DINOYO
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

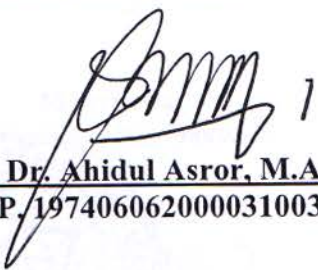
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas dakwah jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

TEGUH SETIAWAN
NIM : D20153001

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

**METODE RUQYAH ASWAJA USTADZ JAMHURI HASYIM DALAM
MENGOBATI PASIEN KESURUPAN DI DESA DINOYO KECAMATAN
LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

pada

Hari : Kamis
Tanggal : 28 November 2019

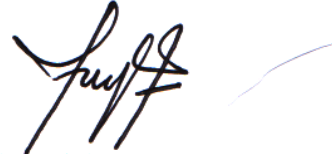
Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005010001

Sekretaris



Febrina Rizky Agustina, M.Pd.
NIP. 199502212019032011

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003 

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS.Al-Israa’:82).¹

IAIN JEMBER

Depertemen Agama Republik Indonesia Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 434.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta (Hadiyah), yang telah rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang lebih baik darimu. Terima kasih atas do'amu yang tak henti-hentinya engkau panjatkan hanya untuk anakmu ini dan terima kasih telah mengajarku arti kehidupan yang sebenarnya.
2. Orang tua angkat saya Bapak Purnomo dan Ibu Sudarmi, yang telah rela memberikan fasilitas kepadaku untuk mencari ilmu. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rizki barokah, dan dijauhkan dari bala musibah. Aamiin.
3. Orang tua angkat saya Bapak Mohammad Yahya, S.Ag., M.Ag dan Ibu Sulihatin yang telah membimbing, mendidik, memfasilitasi, dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan saya selama menjadi mahasiswa. Semoga bapak dan ibu serta keluarga Kh. Ilyas diberikan kesehatan, panjang umur, rizki barokah, dan dijauhkan dari bala musibah. Aamiin.
4. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si., yang telah memberikan support lahir batin dalam terselesainya studi saya sampai memperoleh gelar sarjana.
5. Murabbina Kh. Nur Musthofa Hasyim pengasuh Pondok Pesantren Ngasor Jati agung-Gumukmas-Jember. Yang telah mengayomi dan memberikan

wajangan-wejangan untuk kebaikan perjalanan dalam meraih cita-cita kebahagiaan dunia akhirat.

6. Ustadz Jamhuri Hasyim yang telah bersedia memberikan ilmu tentang ruqyah aswajanya kepada saya, untuk sebagai bekal dakwah untuk mengajak umat kembali kepada tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah SWT agar menjadi orang-orang yang muttaqin khususnya saya pribadi dan keluarga.
7. Teman karibku (Dayat, Wili, Sayudi, Ulum, Robi, Heri, dan Sodiq) yang telah membuat cerita di kota perantauan yang tidak mudahku lupakan begitu saja dan terima kasih atas semua kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita dunia akhirat. Aamiin.
8. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling Islam 01 angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan menjadi keluarga keduaku selama di Jember.
9. Teman-teman komunitas J-Safi Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah memberikan ruang diskusi dan menambah wawasan ke spiritualan untuk bekal mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
10. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen Fakultas Dakwah yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puja dan puji syukur yang tiada batas kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap turunkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syarfaatnya dan dapat membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwy, M.A., selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya.
6. Terimakasih kepada perpustakaan IAIN Jember telah menyediakan referensi buku untuk menyusun skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ustadz Jamhuri Hasym yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, penulis juga berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Jember, 7 November 2019

Penulis

Teguh Setiawan
NIM : D20151001

ABSTRAK

Teguh Setiawan, Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., 2019: *Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.*

Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim merupakan metode pengobatan yang telah di contohkan dan dijelaskan oleh Nabi Saw kepada orang yang mengalami sakit tentang apa yang rasul ketahui berdasarkan wahyu. Ruqyah Aswaja ini ialah kegiatan mengeluarkan jin, sihir, dan lainnya yang diawali dengan bertawasul kepada wali-walinya Allah dan diakhiri dengan pemberian serta pengenalan hakikat hidup manusia.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode ruqyah aswaja ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang? 2) Apa kesulitan ustadz jamhuri hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang dengan metode ruqyah aswaja?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan metode ruqyah aswaja ustadz jamhuri hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang. 2) Untuk mengetahui kesulitan metode ruqyah aswaja ustadz jamhuri hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang.

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dan untuk keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: 1) proses penerapan ruqyah aswaja sama dengan ruqyah-ruqyah seperti biasanya tetapi ruqyah aswaja ini diawal ruqyah melakukan tawasul kepada wali-walinya Allah dan berta'awudz, serta diakhir proses ruqyah pasien diberikan pemahaman atau diingatkan kembali mengenai hakikat hidup manusia. 2) kesulitan-kesulitan dalam ruqyah aswaja berada di luar proses ruqyah. Pasien memiliki barang kono (keris), jimat, dan di rumahnya menanam pohon-pohon sejenis khuldi, yaitu pohon kamboja, pohon dewandaru, pohon pandan, pohon sere, bunga kanthil, Bungan kenanga, pohon cemara, pohon salam, pohon kelapa, pohon sawo, pohon nangka, pohon bambu, pohon beringin, dan pohon wijaya kusuma. kesemuanya merupakan faktor yang mengakibatkan jin dan sihir masuk serta sulit untuk keluar dari tubuh manusia.

Kata Kunci: Ruqyah Aswaja, Tawasul, dan kesulitan ruqyah aswaja.

ABSTRACT

Teguh Setiawan, Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., 2019: *The Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Method in treating possessed patients in Dinoyo village, Lowokwaru District, Malang City.*

The Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim method is a method of treatment that had been modeled and explained by the Prophet to people who are sick about what he knows based on revelation. Ruqyah Aswaja is the activity of issuing jinn, magic, and others that begins with a bertawasul to the guardians of God and ends with giving and introduction to the nature of human life.

The focus of the problems examined in this thesis were: 1) How to apply the ruqyah aswaja ustadz Jamhuri Hasyim method in treating possessed patients in Dinoyo village, districts. Lowokwaru Malang? 2) What is the difficulty of Ustadz Jamhuri Hashim in treating possessed patients in Dinoyo village, Kec. Lowokwaru Malang with the ruqyah aswaja method?

The aim of this research were: 1) To find out the application of the ruqyah aswaja ustadz Jamhuri Hasyim method in treating possessed patients in Dinoyo village, districts. Lowokwaru, Malang. 2) To find out the difficulties of the ruqyah aswaja ustadz jamhuri hasyim method in treating possessed patients in Dinoyo village, Kec. Lowokwaru, Malang.

The research used qualitative research with descriptive methods. Data collection methods through observation, interviews, and documentation. For data analysis using data reduction, data presentation and conclusions, and for data validity using source triangulation.

Researchers reached that conclusion: 1) the process of applying ruqyah aswaja is the same as ruqyah-ruqyah as usual but this ruqyah aswaja at the beginning of ruqyah did tawasul to the guardians of Allah and tawudz, and at the end of the ruqyah process the patient was given an understanding or to be reminded of the nature of human life. 2) the difficulties in ruqyah aswaja are their outside the ruqyah process. The patients had (italiuzed), talismans, and in his house planted khuldi-like trees, namely frangipani trees, dewandaru trees, pandanus trees, sere trees, kanthil flowers, bungan kenanga, cypress trees, cypress trees, coconut trees, sapodilla trees , jackfruit tree, bamboo tree, banyan tree, and wijaya kusuma tree. All of these were the factors that caused jinns and magic to enter and the made them difficult to get out of the human body.

Keyword: Ruqyah Aswaja, Tawasul, and difficulties of ruqyah aswaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Ruqyah	15
2. Kesurupan	17

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subyek Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data	25
F. Keabsahan Data.....	28
G. Tahap-tahap Penelitian.....	29
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	30
A. Gambaran Obyek Penelitian	30
B. Penyajian Data dan Analisis.....	36
C. Pembahasan Temuan.....	49
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN -LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya manusia memiliki problematika dalam kehidupan yang pada dasarnya mengakibatkan terganggunya kejiwaan, dan bahkan dengan kemajuan zaman yang semakin canggih ini, banyak masyarakat yang mengalami kegoncangan jiwa ataupun gangguan jiwa.¹ Peristiwa ini sejak zaman Nabi SAW, hingga sekarang ini tidak terlepas dari gangguan setan. Godaan tersebut bisa berasal dari luar jasad, ketika seorang mengalami gangguan jiwa, maka godaan setan mulai memasuki jiwanya, semua itu berlangsung tanpa disadari karena mereka (setan) menggunakan cara yang halus sehingga tidak dapat di prediksi oleh manusia, seperti bisikan, ajakan, rayuan, kesombongan, sihir, dan tipu daya untuk manusia, agar mengikuti langkah-langkah setan dan semakin jauh dari Allah SWT.

Fenomena kesurupan menjadi tema yang menarik dalam kajian psikologi. Sebuah kajian *debatable* yang mengundang *kontroversi* dan dipandang dari berbagai sisi yang berbeda. Dalam banyak literatur sejarah psikologi, fenomena kesurupan dianggap sebagai sebuah asumsi primitif dalam memandang gangguan jiwa. Dalam sejarah abnormalitas, keyakinan akan masuknya roh jahat ke dalam orang yang mengalami gangguan kejiwaan masuk dalam fase demonologi awal. Dalam fase ini orang yang mengalami gangguan kejiwaan diyakini telah dirasuki oleh roh-roh jahat

¹ Tanuwijaya, *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2014), 29.

atau setan. Cara penanggulangannya adalah dengan melakukan eksorsisme. Eksorsisme adalah proses pengusiran roh jahat dengan menggunakan mantra atau siksaan ritualistik.²

Di Indonesia fenomena kesurupan belakangan ini marak diperbincangkan dalam berbagai media, khususnya kasus kesurupan massal ataupun individu yang terjadi di berbagai daerah dan sering menimpa para pelajar sekolah atau masyarakat umum. Media massa sering merekam kejadian kesurupan, utamanya yang bersifat massal karena dianggap sebagai peristiwa luar biasa. Melalui media juga, kita bisa secara kasar melakukan analisis mengenai peristiwa kesurupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Kesurupan ini akan menimbulkan penyakit. *Pertama*, penyakit jasmani adalah penyakit yang merusak dan menimbulkan sakit pada badan. *Kedua*, penyakit rohani (hati) adalah penyakit yang menimbulkan kerusakan hubungan antara hamba dengan Sang Kholik-Nya. Fenomena Kesurupan yang terjadi sejak zaman dahulu sampai zaman modern sekarang ini, tidak hanya menjadi persoalan sosial yang menghebohkan, melainkan juga menjadi persoalan pemikiran yang kontroversial di kalangan ulama, dokter, dan pakar kejiwaan.³

Allah SWT telah menurunkan penyakit kepada manusia, tetapi Allah bertanggungjawab atas diturunkannya suatu penyakit tersebut. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk

² Arifin, Z., & Zulkhair, Z. *Gangguan Kesurupan Dan Terapi Ruqyah*, <http://id.portalgaruda.org> (4 Agustus 2019)

³ Tambusi, *Ensiklopedia Jin, Sihir, & Perdukunan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017), 142.

disampaikan kepada umat Islam sebagai pedoman hidup agar selamat di dunia dan akhirat ialah Al-Quran. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai penyembuhan *syifa* (obat) bagi orang-orang yang beriman atas berbagai penyakit baik fisiologis, dan juga fisik.⁴ Bagi orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai *syifa* dari penyakit kebodohan. Allah SWT berfirman dalam QS. Yunus: 57.⁵ dan QS. Al-Isra: 82.⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS.Al-Israa’:82).

Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqith menjelaskan bahwa maksud *obat* dalam ayat ini adalah obat untuk penyakit fisik dan jiwa. berkata:⁷

⁴ Ali Bin Wahf, Said Al-Qathani, *Terapi Ruqyah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Solo: Pustaka Arafah), 7.

⁵ Al-Qur'an, 10:57

⁶ Ibid., 17: 82

⁷ Ali Bin Wahf, Said Al-Qathani, *Terapi Ruqyah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Solo: Pustaka Arafah), 3

مَا هُوَ شِفَاءٌ يَسْمَلُ كَوْنُهُ شِفَاءً لِلْقَلْبِ مِنْ أَمْرَاضِهِ ; كَالشُّكِّ وَالنَّفَاقِ وَغَيْرِ ذَلِكَ ، وَكَوْنُهُ
 شِفَاءً لِلْأَجْسَامِ إِذَا رُقِيَ عَلَيْهَا بِهِ ، كَمَا تَدُلُّ لَهُ قِصَّةُ الَّذِي رَقَى الرَّجُلَ اللَّدِيعَ بِالْفَاتِحَةِ ،
 مَشْهُورَةٌ وَهِيَ صَحِيَّةٌ

“Obat yang mencakup obat bagi penyakit hati/jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya. Bisa menjadi obat bagi jasmani jika dilakukan ruqyah kepada orang yang sakit. Sebagaimana kisah seseorang yang terkena sengatan kalajengking diruqyah dengan membacakan Al-Fatihah. Ini adalah kisah yang shahih dan masyhur.” (Tafsir Adhwaul Bayan).

Tetapi kebanyakan manusia melupakan bahwa obat atau kunci kebahagiaan adalah letaknya pada kehendak Allah SWT. Semestinya kehidupan manusia mendambakan ketenangan, akan tetapi yang mendapatkannya adalah sekelompok kecil dan ini banyak menyebabkan manusia bagaikan tidak mengenal arti kehidupan dikarenakan hilangnya kebahagiaan itu, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berkata, “hati dan jiwa yang sehat terbebas dari peribadahan selain Allah SWT dan pengambilan hukum kepada selain Rasul-Nya. Ia mencintai Allah dengan tulus dan mengikuti ketentuan Rasul-Nya dalam takut, harap dan tawakal, inabah dan ketundukan kepada Allah, sentiasa mengutamakan ridha-Nya dan menjauhi kemurkaan-Nya inilah hakikat peribadahan yang hanya boleh diberikan kepada Allah.⁸

⁸ Ibid, 3

Pengobatan yang di maksud adalah pengobatan Nabawi (Thibbun Nabawi). Thibbun Nabawi adalah metode pengobatan yang dijelaskan Nabi Saw kepada orang yang mengalami sakit tentang apa yang beliau ketahui berdasarkan wahyu. Metode pengobatan ini sangat meyakinkan untuk menjadi sebab kesembuhan, sedangkan pengobatan lain lebih banyak merupakan hipotesis (dugaan). Pengobatan ini bersandar kuat kepada akidah Islamiyah yang menyatakan bahwa Allah adalah pemilik alam semesta ini, bahwa ditangan Allah terletak kesembuhan, Dia yang memberikan kesembuhan kepada manusia.⁹

Terapi Ruqyah merupakan pengobatan yang di contohkan oleh Nabi Saw, untuk mendeteksi penyakit-penyakit rohani maupun fisik yang terkadang tidak diketahui penyebabnya, maka marilah kita kembali pada pengobatan yang Qur'ani salah satunya ialah ruqyah.¹⁰

Metode ruqyah merupakan salah satu dari pengobatan nabawi. Ruqyah adalah salah satu terapi Islami yang terdiri dari doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengobati bala dan penyakit.¹¹ Ruqyah mudah untuk dilakukan baik secara mandiri maupun dengan orang lain, ruqyah itu ada 2, yaitu Ruqyah Syariyyah dan Ruqyah Syirkiyyah. Ruqyah Syariyyah adalah mantera/jampi yang menggunakan ayat Al-Qur'an, Asmaul Husna, dzikir yang matsur (berasal dari Rasulullah), dan do'a-do'a

⁹ Abdul Fattah, Aiman. *Keajaiban Thibbun Nabawi*, (Solo: Al-Qowam, 2005), 102.

¹⁰ Ali Bin Wahf, Said Al-Qathani, *Terapi Ruqyah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Solo: Pustaka Arafah), 7.

¹¹ Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islami*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), 09.

perlindungan, dan bebas dari muatan syirik.¹² Ruqyah Syirkiyyah adalah ruqyah yang mengandung kesyirikan, yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat atau huruf-huruf tidak jelas, atau mengandung kekufuran, bukan bahasa Arab, baik dibacakan atau dituliskan di kertas, wadah, dan lainnya, bahkan pembacanya sendiri belum tentu tahu maknanya. Salah satunya ialah Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim.

Perbedaan Ruqyah Aswaja yang ditekuni Ustadz Jamhuri Hasyim dengan Ruqyah Aswaja pada umumnya ialah Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim hanya menggunakan ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nass, Al-Fatihah dan Ayat kursi. Kalau Ruqyah Aswaja pada umumnya menggunakan ayat Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab yang dikarang oleh orang-orang shalih.

Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim diyakini oleh masyarakat desa Dinoyo bisa digunakan sebagai perantara untuk menyembuhkan segala macam penyakit dhoir maupun batin. Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim beralamatkan di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pasien Ustadz Jamhuri Hasyim mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, dengan keluhan penyakit yang bermacam-macam, diantaranya sakit kepala yang sudah bertahun-tahun, kaki yang terasa di tusuk-tusuk jarum yang rasanya sakitnya datang tiba-tiba. Mereka-mereka datang untuk niatan berobat, pengobatan yang diberikan kepada seluruh pasiennya sama, yakni dengan metode ruqyah aswaja.

¹² Jamiyyah Ruqyah Aswaja, "*Ruqyah Aswaja Pusat*", diakses dari <http://www.ruqyahaswaja.com> pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 08.10.

Pasien yang datang dari Malang sekitarnya juga dari luar kota. Para pasien-pasiennya tahu tentang keberadaan pengobatan ruqyah aswaja ustadz Jamhuri Hasyim melalui kerabat atau teman yang pernah datang kepada ustadz Jamhuri Hasyim dan merasakan kemanfaatannya setelah berobat dengan ruqyah aswaja.

Melihat dan mengetahui peristiwa tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian ilmiah. Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ruqyah aswaja ustadz jamhuri hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang?
2. Apa kesulitan ustadz jamhuri hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang dengan metode ruqyah aswaja?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui penerapan metode ruqyah aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk mengetahui kesulitan metode ruqyah aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti khususnya mengenai terapi pengobatan islami yang telah lama di contohkan oleh baginda Rasulullah SAW untuk digunakan menyembuhkan segala macam penyakit jasmani dan rohani. Konseling yang digunakan dalam pengobatan ini ialah konseling individual. Sehingga dapat dijadikan informasi untuk menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah keilmuan yang terkait dengan dengan bimbingan dan konseling islam.

a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca tentang Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan di desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Metode Ruqyah Aswaja Dalam Mengobati Pasien Kesurupan di desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

b. Bagi Almamater dan Mahasiswa IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dalam mengembangkan kajian Bimbingan dan Konseling Islam khususnya tentang Terapi Islam yakni Ruqyah.

c. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan informasi tentang metode ruqyah aswaja dalam mengobati pasien kesurupan.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruqyah adalah salah satu terapi islami dengan metode membacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengusiran jin, santet, dan sihir yang masuk pada jasad manusia.
2. Ruqyah Aswaja merupakan metode pengobatan yang telah di contohkan dan dijelaskan oleh Nabi Saw kepada orang yang mengalami sakit tentang apa yang peruqyah ketahui berdasarkan hidayah (ma'unah) dari Allah SWT.
3. Kesurupan atau kerasukan adalah sebuah fenomena di saat seseorang berada di luar kendali dari pikirannya sendiri dan sama sekali tidak responsif terhadap rangsangan eksternal tetapi mampu mengejar dan mewujudkan suatu tujuan, atau secara selektif responsif dalam mengikuti arahan dari orang yang telah menginduksi kerasukan. Keadaan kerasukan dapat terjadi tanpa sadar dan tiba-tiba.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematik pembahasan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan, merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori secara literature yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, pembahasan temuan.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data analisis data, pembahasan temuan.

BAB V berupa penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, *thesis*, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Muhammad faiz, 2018, “Fungsi Ruqyah Syar’iyyah dalam Mengobati Penyakit Non-Medis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Ruqyah Syar’iyyah dalam mengobati penyakit Non-Medis, untuk mengetahui ciri pengobatan Ruqyah Syar’iyyah dalam mengobati penyakit Non-Medis, dan untuk mengetahui metode pengobatan Ruqyah Syar’iyyah dengan benar dalam mengobati penyakit Non-Medis.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. hasil penelitian ini untuk mengetahui Fungsi Ruqyah Syar’iyyah dalam mengobati penyakit Non Medis, untuk mengetahui ciri-ciri pengobatan Ruqyah Syar’iyyah dalam mengobati penyakit Non Medis, dan untuk mengetahui metode pengobatan Ruqyah Syar’iyyah dengan benar dalam mengobati penyakit Non Medis.

2. Duwiyati, 2018, “Terapi Ruqyah Syar’iyah untuk Mengusir Gangguan Jin di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta”.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar terapi *ruqyah syar’iyyah* yang di praktekkan di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kota Gede Yogyakarta dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan proses terapi *Ruqyah Syar’iyyah* dalam penyembuhan penyakit mental akibat gangguan jin yang dipraktekkan di Baitur Ruqyah Asy-syar’iyyah di Kotagede Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikoterapi. Artinya permasalahan dan data hasil diposisikan, pahami, dan ditafsirkan berdasarkan perspektif teori-teori psikoterapi. Metode penelitian ini dengan mengadakan pengamatan langsung pada subjek dan objek penelitian. Hasil dari penelitian ini mengetahui konsep dasar *Ruqyah Syar’iyyah* dan pelaksanaan terapi *Ruqyah Syar’iyyah*.

3. Annisa Rahma, 2018, “Terapi Al-qur’an dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di rumah Ruqyah Solo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan terapi Al-Qur’an dengan metode ruqyah syar’iyyah dalam penyembuhan gangguan psikis di Rumah Ruqyah Solo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Analisis data yang dilakukan penulis yaitu deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengetahui mengenai gambaran umum rumah ruqyah Solo, sejarah dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan, serta pelayanan yang ada di rumah ruqyah Solo.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Faiz, judul skripsi Fungsi Ruqyah Syar'iyah dalam mengobati penyakit Non-Medis	2018	a. sama-sama membahas tentang ruqyah b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Muhammad Faiz membahas mengenai fungsi ruqyah bagi macam-macam penyakit non medis. b. tempat penelitian berbeda
2.	Duwiwati, Judul Skripsi Terapi Ruqyah Syar'iyah untuk mengusir gangguan jin di Baitur Ruqyah Asy-Syar'iyah Kota Gede Yogyakarta.	2008	a. Sama-sama membahas tentang ruqyah b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	c. Duwiwati membahas metode ruqyah syar'iyah dalam penyembuhan gangguan psikis. b. Tempat penelitian berbeda.
3.	Annisa Rahma, Judul Skripsi Terapi al-qur'an dengan metode ruqyah syar'iyah dalam penyembuhan gangguan psikis di rumah ruqyah solo.	2018	a. Sama-sama membahas mengenai ruqyah b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Annisa Rahma membahas mengenai pelaksanaan ruqyah syar'iyah b. Tempat penelitian berbeda.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

B. KAJIAN TEORI

1. Ruqyah

Ruqyah secara terminology adalah *al-'udzah* (sebuah perlindungan) yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya.¹³

Ruqyah secara etimologi syariat adalah doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk mencegah atau mengobati bala dan penyakit.¹⁴ Sedangkan, Kamus Bahasa Indonesia ruqyah berarti segala yang berhubungan dengan pesona, guna-guna, sihir.¹⁵

Syamsul Haq al-Azhim Abadi mengatakan bahwa qur'anic healing (ruqyah) adalah memohon perlindungan atau memohon kesembuhan dengan doa dan bacaan-bacaan mulia.¹⁶

Syaikh Al-Bani mengatakan bahwa qur'anic healing atau ruqyah adalah pembacaan doa-doa untuk memohon kesembuhan berupa ayat-ayat al-Qur'an serta hadits Nabi SAW. Sementara kebiasaan banyak orang yang mempergunakan kalimat-kalimat

¹³ Faiz, Muhammad, *Fungsi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengobati Penyakit Non-Medis*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), 9.

¹⁴ Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Dzikir dan Doa* (Jakarta: Intuisi Press, 2005), hal. 31.

¹⁵ Wahyu dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ruang Kata, 2013), hal. 534

¹⁶ Jamal Elzaky, *Buku Saku Terapi Baca al-Qur'an. Terjemahan oleh Dedi Slamet Riyadi* (Jakarta: Zaman, 2014), hal. 71.

bersajak atau kalimat-kalimat lain yang tidak jelas maknanya, harus dihindari karena sering kali mengandung kekafiran dan kesyirikan.¹⁷

Ruqyah merupakan ritual terapi menggunakan bacaan yang *syar'i* (berlandaskan Al-Qur'an dan hadist yang shahih atau sesuai ketentuan yang telah disepakati para ulama) untuk melindungi diri dan melindungi diri dan demi mengobati penyakit. Bacaan *syar'i* yang dipakai dalam ruqyah berupa ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an, zikir, dan do'a-do'a yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, Ruqyah dinilai sebagai proses penyembuhan tak hanya untuk penyakit fisik, melainkan penyakit hati juga, jadi bermanfaat bagi hidup manusia di dunia dan akhirat. Sebagaimana di bagian sebelumnya telah dijelaskan kalau Al-Qur'an sebagai penawar bagi orang-orang beriman.¹⁸

Ruqyah yang menggunakan do'a dan zikir diharapkan benar-benar diresapi dalam hati pasien. Karena zikir yang baik dan berguna itu adalah do'a dan zikir yang diyakini dalam hati, diucapkan lewat lisan, dilaksanakan dengan kesungguhan hati serta konsisten. Sehingga sesungguhnya pengobatan ala ruqyah merupakan sesuatu yang penting atau utama, sebagaimana seorang ulama besar sahabat nabi, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah pernah mengatakan yang banyak dikutip situs-situs Islam atau tulisan-tulisan berbau Islam mengatakan:

“sesungguhnya meruqyah termasuk amalan yang utama. Meruqyah

¹⁷ Jamal Elzaky, *Buku Saku Terapi Baca al-Qur'an. Terjemahan oleh Dedi Slamet Riyadi* (Jakarta: Zaman, 2014), hal. 72.

¹⁸ Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islami*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), 09.

termasuk kebiasaan para nabi dan orang-orang shahih. Para nabi dan orang shahih senantiasa menangkis setan-setan dari anak Adam dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya'',¹⁹

2. Kesurupan

Dalam bahasa Arab, kesurupan diistilahkan dengan *Ash-Shar'u*. secara bahasa, *ash-sahr'u* (الصرع) bermakna 'menjatuhkan (sesuatu) ke tanah' *Shuri'a* (صرع) adalah bentuk kata kerja pasif yang bermakna 'dipotong'. *Al-mushaara'ah* (المصارعة) bermakna 'gulat/pergulatan' yang menekankan adanya perbuatan dari dua belah pihak yang masing-masing ingin menjatuhkan lawannya. Kaitannya dengan kesurupan jin adalah adanya tindakan yang menjatuhkan pihak yang kesurupan (manusia) yang dilakukan oleh jin sebagai penyebab/pelaku. Artinya, antara makna secara etimologi (bahasa) dan secara terminologi (istilah) ada benang merah yang menghubungkan keduanya.²⁰

Secara terminology, Louis Ma'luf mengatakan bahwa kesurupan adalah suatu penyakit yang menghambat organ psikis untuk beraktivitas, (tetapi) hambatan itu tidak total. Louis Ma'luf bermaksud mengemukakan bahwa kesurupan adalah gangguan psikis yang menyerang diri sendiri, tetapi tidak secara total. Definisi ini tidak

¹⁹ Ibid. 09.

²⁰ Tambusi, *Ensiklopedia Jin, Sihir, & Perdukunan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017), 138.

menjelaskan penyebab kesurupan, melainkan hanya menjelaskan akibat atau kondisi saat terjadinya kesurupan.²¹

Ash-shar'u (kesurupan) menurut Syaikh Wahid Abdus Salam Bali adalah ketimpangan (ikhtilal) yang menimpa akal manusia sehingga ia tidak menyadari apa yang diucapkannya lalu ia tidak dapat menghubungkan antara yang telah dan yang akan diucapkannya.²²

Menurut Izzudin Taufiq, gangguan kesurupan merupakan bentuk adanya kendali jin atas diri manusia dan pengaruhnya pada akal pikiran, daya indra, dan fungsi organ tubuh dengan beragam cara.²³

Orang yang kesurupan belum tentu disebabkan oleh gangguan jin, tetapi bisa juga karena sesuatu, baik dalam bentuk penyakit fisik maupun psikis. Oleh karena itu kesurupan tidak hanya satu jenis. Para pakar, baik dari kalangan ulama maupun medis, membagi kesurupan menjadi beberapa bagian.

Pertama, kesurupan fisik-medis. Al-Hafidz Ibnu Hajar dalam Fathul Baari mengatakan, “tertahannya angina terkadang dapat menyebabkan kesurupan.maka, ia dipandang sebagai penyakit yang menghambat organ vital untuk dapat beraktivitas, (tetapi) hambatan itu tidak total. Penyebabnya adalah angina tebal yang tertahan di rongga-rongga otak atau angina jahat yang naik ke otak melalui sebagian organ dan terkadang diiringi dengan kejang-kejang pada organ fisik

²¹ Ibid,139.

²² Ibid,139.

²³ Arifin, Z., & Zulkhair, Z. (2012). *GANGGUAN KESURUPAN DAN TERAPI RUQYAH: Penelitian Multi Kasus Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah di Kota Malang. EL HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 13(2), 235-258.

sehingga seseorang tidak dapat berdiri, tetapi terjatuh dan mengeluarkan buih (busa) yang disebabkan oleh kelembaban yang cukup parah.” Mungkin ini yang dimaksud dengan kekurangan oksigen dalam otak sehingga terjadi kejang-kejang.

Seorang guru besar Universitas Ummul Qura, Profesor Dr. Husni Mu'dzin berkata, “Kesurupan fisik terjadi disebabkan oleh adanya fokus kesurupan di otak. Biasanya, hal itu muncul karena adanya peradangan (infeksi) di otak pada masa lalu atau disebabkan benturan keras yang menceredai otak. Gangguan pada otak itu menyebabkan aliran listrik secara berlebihan. “lanjut beliau,” (aktifnya aliran listrik secara berlebihan itu) menimbulkan pusing, cemas, kedap kedip di mata atau pucat di telinga. Serangan kesurupan dimulai dengan jeritan pasien yang diikuti dengan jatuh secara tiba-tiba ke tanah (lantai) disertai dengan mengerasnya seluruh tubuh, lalu otot-otonya bergetar dengan keras, dan giginya (terkadang) menggigit lidah atau ia terkencing-kencing disertai mulut berbuih. Kondisi itu berlangsung selama beberapa menit, lalu pasien pun sadar atau terkadang dapat berlangsung lama tanpa sadar.²⁴

Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimin berkata, “Kesurupan terbagi dua. *Pertama*, kesurupan yang disebabkan kejang otot. ini merupakan penyakit fisik yang dapat diobati oleh para dokter medis dengan cara memberi obat yang dapat menenangkan pasien. *Kedua*,

²⁴ Tambusi, *Ensiklopedia Jin, Sihir, & Perdukunan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017), 140

kesurupan yang disebabkan oleh setan atau jin. Jin menguasai diri manusia, lalu masuk ke dalam tubuhnya dan membuatnya kesurupan, menghentak-hentakannya ke tanah, serta membuatnya pingsan tak sadarkan diri.²⁵

Kedua, kesurupan jin Allah SWT. memberikan kekuasaan pada jin untuk menyesatkan manusia, termasuk menguasainya secara fisik seperti merasukinya hingga membuatnya sakit dan sebagainya. Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan, “terkadang kesurupan itu disebabkan oleh jin. Dan itu tidak akan terjadi, kecuali oleh jin-jin jahat.” Selanjutnya, *Al-Hafizh* Ibnu Hajar mengatakan, “Jenis (kesurupan) kedua ini ditolak oleh banyak dokter. Sebagian dokter mengakuinya, tetapi tidak mengetahui cara mengobatinya.”²⁶

Menurut Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, kesurupan adalah penyakit yang menghalangi organ-organ penting dalam tubuh untuk dapat berfungsi secara normal. Penyebabnya adalah angin yang merasuk ke lobang-lobang yang ada di pembuluh otak, atau udara kotor yang naik dari sebagian anggota tubuh menuju otak. Kadangkala, hal ini diikuti rasa kejang pada anggota tubuh yang menyebabkan penderitaanya merasa tidak seimbang. Bahkan ia bisa terjatuh dan menyemburkan buih dari mulutnya karena terjadinya pelembaban yang

²⁵ Ibid,140.

²⁶ Ibid,141.

berlebihan pada saluran-saluran persarafan (gangguan seperti ini menurut istilah kedokteran disebut penyakit Epilepsy-Edt).²⁷

Akan tetapi gangguan seperti ini bisa juga disebabkan oleh jin. Dan gangguan seperti hanya akan menimpa orang yang berjiwa buruk dan keji. Baik karena jin itu menganggap bahwa orang tersebut pantas dirasukinya maupun karena orang itu telah menyakiti jin ini.²⁸



²⁷ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir, & Terapinya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 85.

²⁸ Ibid, 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya yang dikutip oleh Asep dan Baharuddin, bahwa metode penelitian adalah “cara berfikir” berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁰

Penelitian yang akan kami teliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

²⁹ Asep dan Baharuddin, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 3.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah di rumah Ust. Jamhuri Hasyim Jln.Sunan Ampel 1 No. 7 desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

C. Subyek Penelitian

Sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen. Berdasarkan sumber pengambilan data, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada Ustadz Jamhuri Hasyim.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: sejarah, lokasi, dan juga data-data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data ini dapat diambil dengan cara melakukan pendekatan atau dokumentasi terhadap arsip, dokumen, catatan atau segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

³¹ Ibid, 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Berikut teknik-teknik yang dilakukan sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara partisipasi aktif, artinya observasi ini peneliti ikut melakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan antara seseorang yang memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³²

Wawancara (interview), yaitu dialog atau Tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden

³² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikatif dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 180.

terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara dapat dibedakan berdasarkan fisik dan berdasarkan pelaksanaannya.³³

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan peruyah aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim terkait bagaimana penerapan metode ruqyah aswaja dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*) biografi, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Untuk penyajian data secara utuh, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian adalah dengan melakukan analisis data. Analisis data adalah

³³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 185.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 144.

suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.³⁵

Adapun aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transparansi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengoordinasikan dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah proses *reduction*, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisir, tersusun dalam polah hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami. Hal ini dimaksudkan

³⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

untuk memaparkan data secara ringkas dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disediakan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya.

Jika ternyata ada yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulannya melainkan harus melakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.³⁶

Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul data diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

³⁶ Ibid, 99.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan..

Adapun dalam pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Data dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.³⁷ Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan orang berada (kaya),
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahapan Pra Lapangan

Menyusun laporan penelitian untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan serta menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang pendidikan, guna mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

3. Analisis Data

Pada tahap terakhir ini, peneliti menganalisa data sesuai dengan teknik analisis yang dipergunakan, yaitu analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Ustadz Jamhuri Hasyim

Drs. H. Jamhuri Hasyim, ME,. Lahir di Lumajang, 28 Februari 1939. Beliau anak dari pasangan H. Hasyim (Alm) dan Siti Mutmainah (Alm) dari 7 bersaudara. Lahir di desa Polu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Sejak kecil hingga dewasa telah hidup sendiri. Beliau lulus SR (Sekolah Rakyat) tahun 1950 kemudian melanjutkan ke SMI dari tahun 1951-1953, di sekolah menengah pertamanya inilah beliau banyak menimba ilmu agama kepada KH. Bariji Lumajang. Dari KH. Bariji Ustadz Jamhuri mulai menekuni ruqyah. Hal ini dipicu oleh kejadian yang dialami saudaranya yang sakit panas, Ustadz Jamhuri memberikan segelas air putih dan dibacakan do'a-do'a dan berhasil.

Kemudian melanjutkan ke SMAI Jalan Kartini No. 2 Malang tahun 1954 dan lulus tahun 1957. Pada saat masih duduk di SMAI ini beliau gemar mengikuti pengajian yang ada di masjid besar Alun-alun Kota Malang dan di usia ini beliau gemar silaturrehim ke kyai-kyai, salah satunya ke kyai Hamid Pasuruan.

Pada tahun 1957, beliau berangkat ke Surabaya melanjutkan pendidikan S1 DI Universitas Airlangga, mengambil jurusan di Fakultas Ekonomi. Pada saat menjadi mahasiswa beliau aktif di organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia). Ustadz Jamhuri pernah menjadi ketua

komisariat HMI cabang Surabaya. Selain aktif di organisasi HMI beliau juga aktif di organisasi NU (Nadlatul Ulama) sebagai anggota dari GP Ansor Surabaya. Setelah mengenal NU, Ustadz Jamhuri mulai mengenal lebih dalam tentang Ruqyah Aswaja.

Pada tahun 1967 beliau lulus S1, kemudian beliau melamar pekerjaan dan diterima sebagai dosen di UPN Surabaya. Beliau juga salah satu pendirinya, beliau sebagai dosen di Fakultas Pertanian dan Kimia. Saat Ustadz Jamhuri menjadi dosen, beliau pernah dimintai tolong ada kejadian di tetangga desa tempat dia tinggal, ada remaja yang kesurupan sambil memegang pisau, kemudian beliau datang dan membacakan do'an dalam hati hingga orang tersebut sadar. Sejak itu orang menganggap Ustadz Jamhuri Hasyim seperti dukun.

Ketika menempuh strata S1 dahulu bobotnya bisa langsung S3 sekarang, tetapi beliau tidak ingin meneruskan studinya S3, karena pada saat itu jurusan yang ada sesuai bidang beliau ialah di UGM/UI. Pada tahun 1970 beliau pernah menjadi peserta *Internasional Small Skill Industri Manajement* di Belanda, pada saat itu diikuti oleh 27 Negara yang di selenggarakan oleh Unido PBB.

Pada tahun 1968 beliau pindah ke PN Industri Sandang Unit Lawang sampai tahun 1979, disamping beliau kerja disini juga sebagai dosen di Universitas Brawijaya Malang. Beliau mengajar di Fakultas Ekonomi dan FIA, serta sebagai dosen di Universitas Swasta seluruh Malang.

Pada tahun 1980 Ustadz Jamhuri di angkat sebagai dosen tetap di Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ekonomi sampai pensiun di tahun 2002. Setelah pensiun beliau di angkat menjadi dosen luar biasa UB hingga tahun 2014. Beliau menekuni ruqyah mulai tahun 1974 hingga sekarang, dikarenakan beliau merasa berkewajiban untuk melangsungkan dakwah melalui Ruqyahnya.

Ruqyah Ustadz Jamhuri, disebut dengan Ruqyah Aswaja untuk menepis anggapan bahwa dirinya berafiliasi dengan ilmu hitam (dukun).

2. Sejarah Singkat Perkembangan ruqyah

Sebelum kedatangan Islam, ruqyah telah dikenal di kalangan masyarakat Arab. Ruqyah merupakan warisan bangsa Arab dalam rangka mendapatkan berkah dan permohonan kepada Allah SWT. Ruqyah berasal dari agama-agama samawi, kemudian diselewengkan oleh orang-orang sesat lalu dimasukkan ke dalam sihir dan pengobatan. Mereka mencampur adukkan dengan ucapan-ucapan yang bisa jadi mereka sendiri tidak memahami artinya. Dalam praktiknya juga ditambah dengan suatu benda seperti bebatuan, atau potongan-potongan tulang dan rambut hewan. Akhirnya bercampur aduklah perkara ruqyah di kalangan masyarakat jahiliah. Setelah Islam datang, ruqyah digunakan untuk terapi dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan bacaan-bacaan do'a yang *mashur* melalui sarana doa.³⁸

³⁸ Achmad Zuhdi, Terapi Qur'ani; *Tinjauan Historis, al-Qur'an-al-Hadis dan Sains Modern* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), hal. 29.

Oleh karena itu setelah Islam datang para sahabat saling bertanya tentang mantra atau ruqyah yang pernah dipraktekkan pada masa jahiliah.

Auf bin Malik al-Asja'i menceritakan:

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih dari 'Abdur Rahman bin Jubair dari Bapaknya dari 'Auf bin Malik Al Asyja'i dia berkata; "Kami biasa melakukan mantera pada masa jahiliyah. Lalu kami bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; 'Ya Rasulullah! bagaimana pendapat Anda tentang mantera? ' Jawab beliau: 'Peragakanlah manteramu itu di hadapanku. Mantera itu tidak ada salahnya selama tidak mengandung syirik.”(H.R Muslim No 2200).³⁹

Memang istilah ruqyah pada zaman jahiliah diartikan sebagai mantra dan jampi-jampi, yakni kalimat yang berpotensi mendatangkan daya ghaib atau susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengundang kekuatan ghaib. Mantra atau jampi-jampi dibaca oleh orang-orang yang mempercayainya guna meminta bantuan kekuatan yang melebihi kekuatan natural, guna meraih manfaat atau menolak bahaya. Dalam pengertian ini ruqyah dianggap bisa menyembuhkan karena kekuatan ruqyah itu sendiri atau bantuan dari jin dan sebagainya.⁴⁰

Sehingga karena pemahaman demikian itu Nabi SAW melarang ruqyah.

Artinya: “Dari „Abdullah bin Mas‘ud ra, ia berkata bahwasanya ia telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya segala ruqyah, tamimah, dan tiwalah adalah syirik.” (HR. Ahmad No. 3615).⁴¹

³⁹ Muslim Bin al-Hajjaj Abu al-Husayn al-Qusyairi al-Naysaburi, *Sahih Muslim*, Vol. IV, Ed. Muhammad Fuad Abd al-Baqi, Nomor 2200 (Bayrut: Darul Ihya al-Turath al-„Arabi, t.th), 1772.

⁴⁰ Achmad Zuhdi, Terapi Qur‘ani; *Tinjauan Historis, al-Qur‘an-al-Hadis dan Sains Modern* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), hal. 29.

⁴¹ Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al Marwazi Al Baghdadi, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Nomor Hadith 3615 (Beirut: Darul Fikr, tt).

Nabi SAW pernah melarang ruqyah, tetapi tidak berlaku pada semua jenis ruqyah. Ruqyah yang dilarang Nabi SAW hanyalah ruqyah yang di dalamnya terdapat unsur syirik seperti yang pernah dilakukan orang-orang jahiliah. Sehingga selama ruqyah tidak dimasuki unsur syirik maka dibolehkan.⁴²

Rasulullah SAW, suatu ketika sedang melaksanakan shalat malam, tiba-tiba tangannya tersengat kalajengking. Setelah itu Nabi SAW mengambil air yang dicampurkan dengan garam kemudian dituangkan ke tangan yang terkena sengatan tadi sambil dibacakan al-Qur'an surat al-Kafirun, al-Falaq, dan an-Nas. Peristiwa ini dijelaskan dalam sebuah Hadits Nabi SAW:

Artinya: "Ali bin Abi Thalib berkata, "ketika Rasulullah sedang shalat, beliau disengat kalajengking. Setelah selesai shalat, beliau bersabda, "Semoga Allah SWT melaknat kalajengking yang tidak membiarkan orang yang sedang shalat atau yang lainnya," lalu beliau mengambil sewadah air dan garam. Kemudian beliau usap bagian anggota badan yang disengatkalajengking, seraya membaca surat al-kafirun, al-Falaq, dan an-Nas." (HR. Thabrani).⁴³

Berdasarkan hadith di atas dapat diketahui Bahwa Nabi SAW pernah melakukan ruqyah dengan al-Qur'an (terapi qur'ani) dikombinasikan dengan air dan garam, yakni dengan mencampurkan air dan garam tadi ke dalam sebuah wadah kemudian diusapkan ke bagian

⁴² Achmad Zuhdi, Terapi Qur'ani; *Tinjauan Historis, al-Qur'an-al-Hadis dan Sains Modern* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), hal. 30.

⁴³ Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu al-Qasim al-Tabhrani, *al-Mu'jam al-Shagir*, Vol. II, Nomor 830 (Bayrut: al-Maktab al-Islami, 1985), hal. 87.

tangan yang tersengat kalajengking sambil membacakan alQur'an, yakni *surat al-kafirun, al-Falaq, dan an-Nas*.⁴⁴

Di kalangan sahabat Nabi SAW sendiri, sebelum masuk Islam, banyak yang mempunyai keahlian melakukan ruqyah. Tetapi mereka mengalami kebingungan ketika Nabi SAW melarang ruqyah. Di antara mereka itu adalah keluarga, Amr bin Hazm. Suatu ketika mereka menemui Rasulullah SAW untuk menanyakan perihal larangan ruqyah. Mereka lalu memperhatikan kepada Nabi SAW bagaimana cara melakukan ruqyah dari sengatan kalajengking atau gigitan ular berbisa. Setelah memperhatikan cara-cara memperhatikan cara-cara mereka melakukan ruqyah, Nabi SAW kemudian mengatakan "saya kira tidak ada masalah dengan ruqyah yang kalian lakukan. Barang siapa di antara kalian yang bisa menolong saudaranya, maka lakukanlah.

Jadi, ruqyah telah ada sejak sebelum kedatangan Islam. tetapi ruqyah yang dikenal saat itu adalah sebagai mantra dan jampi-jampi yang kental dengan muatan syirik, karena dalam prakteknya permohonan penyembuhan bukan dengan menggunakan ayat dan doadoa masturah serta bukan meyakini keberadaan Allah SWT sebagai pemberi penyembuhan, melainkan kepada selainnya, yaitu jin dan sebagainya. Maka ketika Islam datang, maka intrik-intrik yang berbau kesyirikan dalam praktek ruqyah diganti dengan memasukkan dan menggunakan

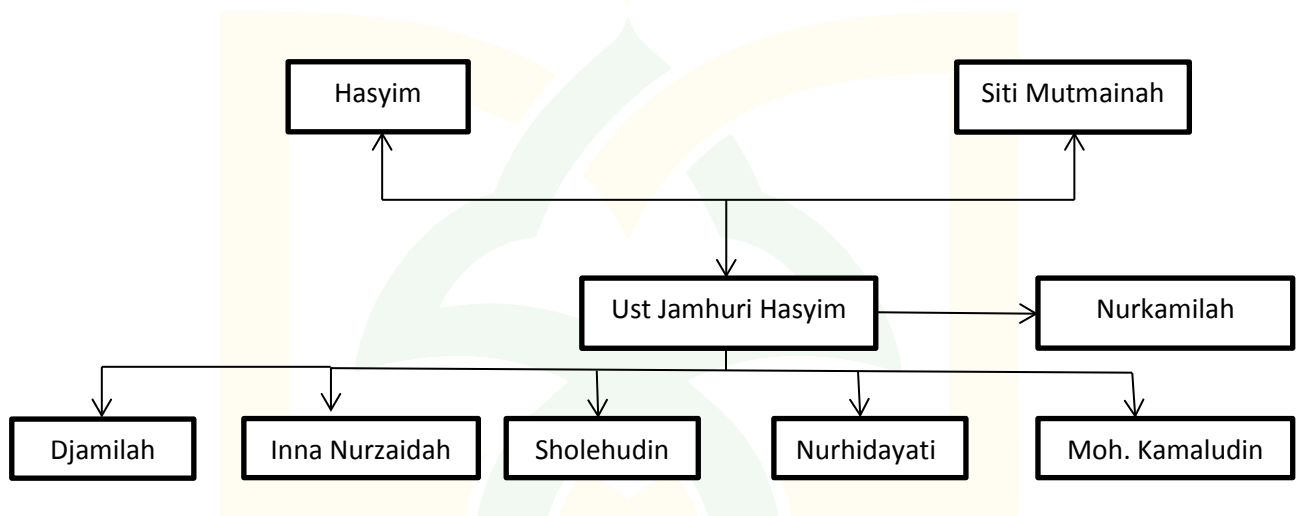
⁴⁴ Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani; Tinjauan Historis, al-Qur'an-al-Hadis dan Sains Modern* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), hal. 36.

ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana yang dipraktekkan oleh Nabi SAW ketika meruqyah dirinya, keluarga, dan kerabatnya.

3. Struktur Keluarga

Gambar 4.1

Struktur Keluarga Ustadz Jamhuri Hasyim



Sumber: Observasi Keluarga Ustadz Jamhuri Hasyim

4. Letak Geografis Rumah Ustadz Jamhuri Hasyim

Penelitian ini dilakukan di Rumah Ustadz Jamhuri Hasyim yang beralamatkan di:

Jln.Sunan Ampel 1 NO. 7, desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Telepon : 082232134585

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Rumah Penduduk

Depan/Utara : Jalan. Sunan Ampel

Belakang/Selatan : Universitas Islam Negeri Malang

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dalam rumusan masalah dan dianalisa dengan data relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Secara beruntutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

1. Bagaimana penerapan Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan di desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang?

Ustadz Jamhuri Hasyim telah menceritakan dan memberikan penjelasan mengenai awal mulai beliau meruqyah aswaja untuk mengobati pasien kesurupan. Ustadz jamhuri menjelaskan bahwa:

“saya menekuni ruqyah ketika menjadi mahasiswa awal-awal di semester 2/3. Pada saat itu temen saya yang bernama purnomo selama seminggu tidak masuk sekolah, mendengar kabar dari teman-teman yang lain purnomo tidak bisa berbicara. Akhirnya saya datang ke rumahnya dan saya memohon petunjuk dan bimbingan Allah kepala si purnomo saya pegang kemudian saya dan purnomo sama-sama berdo'a setelah 5 menit dengan atas ridha Allah SWT purnomo bisa berbicara seperti semula”.⁴⁵

⁴⁵ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 7 September 2019.

Adapun penjelasan selanjutnya beliau memberikan syarat menjadi peruqyah yang profesional, Ustadz Jamhuri Hasyim memberikan penjelasannya yaitu:

“Menjadi peruqyah yang diijabah/di ridhai oleh Allah SWT ada syaratnya. Adapun syarat-syaratnya yaitu :

1. Melakukan Taubat *nasuha* atas segala dosa yang pernah dilakukan.
2. Menjaga diri atau wara' dari melakukan dosa kecil maupun dosa besar.
3. Berteman dengan orang-orang yang shalih.
4. Pasifkan diri, maksudnya anggaplah diri sebagai pendosa.
5. Berhati-hati dalam melakukan pekerjaan apapun itu bentuknya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa menjadi seorang peruqyah yang professional harus memenuhi syarat-syarat yang di sampaikan oleh beliau. Semua orang bisa melakukan ruqyah tetapi kemujaraban hanya dimiliki oleh mereka-mereka yang dzahir dan batinnya dekat kepada Allah SWT. Kemudian Ustadz Jamhuri Hasyim menjelaskan penerapan Metode Ruqyah Aswaja untuk mengobati pasien kesurupan sebagai berikut:

“**Pertama**, kita jangan sok tau, pasifkan diri. kita harus merendahkan diri serendah-rendahnya, karena Allah-Lah yang membuat seorang hamba menjadi kesurupan. Apabila Allah SWT tidak ridha seorang hamba kesurupan makam hamba tersebut tidak akan kesurupan. Kerendahan diri ini akan mempengaruhi keberhasilan kita dalam meruqyah.”⁴⁷

“**Kedua**, bertawasul kepada leluhur dan kepada kekasih-kekasihnya, karena dengan kita bertawassul makan do'a atau

⁴⁶ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 7 September 2019.

⁴⁷ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 8 September 2019.

permohonan kita lebih cepat di ijabah Allah SWT. kemudian minta pertolongan kepada Allah dan perlindungan Allah SWT, maksudnya memohon dengan bahasa yang kita bisa (boleh memakai bahasa Indonesia) cukup dibaca di dalam hati karena Allah Maha Mendengar.”

“**Ke tiga**, letakkan tangan kanan pada ubun-ubun si pasien, sebelum melakukan itu awali dengan bacaan *ta’awudz*,

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

“*A’uudzu Billaahi Minasy Syaythaanir Rajiimi*”

Artinya “Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk”.

Bacaan ini sering diremehkan oleh sebagian besar orang islam, padahal mereka-mereka yang tidak membaca *ta’awudz* maka setan mudah akan merasuki jasad dan ruh seorang hamba.”⁴⁸

“**Ke empat**, selama ruqyah berlangsung dibacakan surah al-fatihah sekali, al-ikhlas 3x, al-falaq 3x dan an-nnas 3x serta hati selalu berdzikir kepada Allah. Berdzikir maksudnya berfikir mengenai hakikat diciptakan manusia ke bumi ini oleh Allah SWT. selama proses meruqyah tetap jalin komunikasi sertakan Allah di pikiran dan hati serta mohonkan ampun seorang hamba yang sedang di rasuki setan.”⁴⁹

“**Ke Lima**, bagaimana mendeteksi kedatangan jin? Saya dapat mengetahuinya dengan salah satu gejala berikut:

- a. Tertutup atau berkedip-kedipnya kedua mata, atau kelopak mata secara berlebihan, atau meletakkan kedua tangan pada kedua mata.
- b. Adanya rasa menggigil atau gemetar secara kuat pada tubuh, atau menggigil secara ringan pada persendian kelopak mata.
- c. Pergolakan yang sangat dasyat.
- d. Berteriak dan erangan.
- e. Menyebutkan namanya.”⁵⁰

⁴⁸ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 8 September 2019.

⁴⁹ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 8 September 2019.

⁵⁰ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

“**Ke Enam**, apabila salah gejala sudah muncul dari si pasien, maka mulailah berbicara dengan jin, dengan mengemukakan beberapa pertanyaan contoh:

- a. Siapa namamu? Apa agamamu?
- b. Mengapa kamu merasuki tubuh ini?
- c. Masih adakah rekanmu yang lain di dalam tubuh ini?
- d. Apakah kamu bersekongkol dengan tukang sihir?
- e. Di mana tempat kamu di dalam tubuh?

Perlu di ingat jin-jin biasanya bersembunyi atau bertempat di kuku tangan yang panjang.”⁵¹

“**Ke Tujuh**, Ketika berinteraksi dengan jin muslim pada saat meruqyah, sebagai berikut:

- a. Jika jin yang merasuki itu muslim, kita bisa menggunakan metode motivasi dan ancaman. Berinteraksilah dengannya, sesuai dengan penyebab masuknya ke dalam tubuh itu.
- b. Kalau penyebab masuknya ke dalam tubuh adalah kezaliman manusia, kita harus memberitahukan manusia tidak dapat melihatnya. Orang yang tak sengaja berlaku zalim, tidak berhak mendapatkan hukuman.
- c. Kalau penyebabnya karena Ia mencintai manusia, kita harus menjelaskan haramnya hal itu dan balasan yang akan diterimanya, jika nekat melakukannya pada hari kiamat. Serta, takut-takutilah ia dengan azab Allah dan siksaan-Nya.
- d. Kalau penyebabnya adalah hanya ingin menzalimi manusia, Kita harus memberitahukan akibat (hukuman) yang sangat pedih bagi siapa yang berbuat zalim. Kita juga harus menjelaskan siksaan yang akan diterima siapa saja yang berbuat zalim pada hari kiamat kelak.”⁵²

“Jika dia memenuhinya dan mau keluar, Alhamdulillah. Tetapi sebelum keluar, dia harus melakukan perjanjian dan kita harus menuntutnya untuk mengucapkan perjanjian ini: saya berjanji kepada Allah SWT bahwa saya akan keluar dari tubuh ini, dan saya tidak akan kembali lagi kepadanya dan tidak juga kepada salah seorang dari kaum muslimin. Jika saya melanggar perjanjian ini, saya berhak mendapat laknat Allah, para malaikat, dan semuanya umat manusia. Ya Allah,

⁵¹ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

⁵² Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

jika saya jujur, mudahanlah saya keluar, dan jika saya berdusta, berikanlah kepada kaum muslimin kekuasaan atas saya. Dan Allah sebagai saksi atas apa yang saya katakan.”⁵³

“**Ke Delapan**, Katakanlah kepadanya: Dari mana kamu akan keluar? Jika dia berkata, dari matanya, kukunya, atau dari perutnya, maka katakanlah kepadanya, tidak, keluarlah dari mulut, kukunya, dan hidung. Lalu katakanlah kepadanya, setelah menyatukan dirimu dengan tubuh ini dan sebelum kamu keluar, ucapkanlah As-Salamu’alaikum.”⁵⁴

“**Ke Sembilan**, setelah dia keluar, hendaknya kita menyakini betul dengan sepenuh hati bahwa ia benar-benar telah berkata jujur, sebab banyak sekali jin yang suka berbohong, kecuali jin yang dipelihara Allah SWT. di akhir ruqyah bacakan Fatihah sekali, Al-Ikhlas sekali, Al-Falaq sekali dan An-nas sekali.”⁵⁵

Ustadz Jamhuri Hasyim, kemudian memberikan penjelasan.

Tindakan setelah beliau selesai meruqyah pasien, yaitu mengingatkan pasien mengenai hakikat di ciptakan manusia, yang mana isi dari ini tidak lain adalah agar si pasien tidak kerasukan jin dan menjadi pribadi yang *muttaqin*. Sebagai berikut penjelasannya:

- a. “Tujuan utama diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Maka apabila manusia hidup di dunia tujuan hidupnya selain ibadah adalah suatu kezoliman. Manusia sebelum di lahirkan ke dunia, telah berjanji kepada Allah bahwa ia akan taat dan patuh terhadap semua perintahnya dan larangan-Nya, ini termaktub di dalam Q.S Surah Al-Araf ayat 172. Hendaknya kita sebagai seorang hamba yang sudah berjanji maka seharusnya kita hidup tidak lain hanyalah beribadah.”⁵⁶

⁵³ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

⁵⁴ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

⁵⁵ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

⁵⁶ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

- b. “Sebagai khalifah *fil ard*’ yaitu sebagai pemimpin. Manusia diberikan keistimewaan dari makhluk-makhluk ciptaan-Nya lainnya. Manusia diberi hak hidup oleh Allah swt. Bukan untuk hidup semata, melainkan ia diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Dalam rangka pengabdian inilah, manusia dibebani kewajiban/taklif yang sangat erat kaitannya dengan usaha dan kesungguhan manusia itu sendiri. Selanjutnya dalam kehidupan manusia selalu dipengaruhi berbagai faktor yang saling berkaitan satu dan yang lainnya. Oleh karena itu manusia dalam berikhtiar melaksanakan taklif, berkewajiban mengendalikan dan mengarahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupannya, guna mencapai kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia atau yang biasa disebut oleh Allah dalam Al Qur’an dengan sebutan bani adam mempunyai kedudukan yang sangat mulia, bahkan makhluk Allah yang paling mulia diantara makhluk-makhluk Allah yang lain. Nilai lebih yang diberikan Allah ini merupakan pembeda manusia dengan ciptaan Allah yang lain. Namun “kemuliaan/ karamah/ma’u’ah” manusia ini ada nilai konsekuensi yang berat. Kenapa? Karena pada diri manusia terdapat nafsu yang tidak selamanya dapat diajak kompromi untuk menjalankan ketaatan kepada Allah swt. Tugas khalifah dalam Al Qur’an biasa disebut *imaratul ardh* (memakmurkan bumi) dan *ibadatullah* (beribadah kepada Allah). Allah menciptakan manusia dari bumi ini dan menugaskan manusia untuk melakukan imarah dimuka bumi dengan mengelola dan memeliharanya. Karena manusia dalam melaksanakan tugas dan wewenang imarahnya sering melampaui batas, sering melanggar dan bahkan mengambil hak saudaranya, maka Allah memberikan solusi dengan cara bertaubat kepada-Nya.”⁵⁷
- c. “Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu unsur ruh dan jasad. **Pertama**, ruh adalah sumber kehidupan dan sumber moral yang baik. Ruh juga sesuatu yang halus, bersih, dan bebas dari pengaruh hawa nafsu yang merupakan rahasia Allah SWT yang hanya bisa diketahui oleh manusia tertentu setelah Allah SWT memberikan kasyf (gambar yang

⁵⁷ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

terbayang) kepadanya. Ruh punya empat tempat. Dalam kandungan ibu, dalam kehidupan dunia, dalam alam barzakh atau alam kubur dan pada hari bangkit (yaumul baats). Semuanya berbeda-beda. ruh sesuatu yang hanya Allah saja yang lebih mengetahuinya, manusia hanya sedikit sekali yang diberi pengetahuan tentang ruh. **Kedua**, jasad adalah sesuatu yang berwujud yang dapat dilihat oleh panca indra. Jasad berasal dari sperma (ayah) dan ovum & asi (ibu). Jasad ini sifatnya mengajak manusia kafir, ini tertera di surah yasin ayat 77.”⁵⁸

- d. “kemudian nafsu, nafsu ini berada di dalam ruh manusia, nafsu bukan untuk diperangi atau dihilangkan tetapi, nafsu kita kendalikan. Nafsu ada tiga macam, yaitu nafsu *Amarah*, *sufiah* dan *lawwamah*. Nafsu *amarah* yakni nafsu yang berkaitan dengan pangkat atau derajat manusia di mata manusia. Nafsu *sufiah* yaitu nafsu yang berkaitan dengan perasaan, seks, dan keindahan. Sedangkan nafsu *lawwamah* yaitu nafsu yang berkaitan dengan harta atau kemauan. Mereka-mereka yang kerasukan tentara-tentaranya Allah yaitu Iblis (AU), Jin (AL), dan Setan (AD) ialah mereka-mereka yang alat kendalinya atau hatinya tidak berfungsi dalam mengendalikan ketiga nafsu tersebut.”⁵⁹
- e. “Alat kendali nafsu tidak lain yaitu *Qolb* (hati). *ash-shadr*, *al-qalb*, *al-fu`ad* , dan *al-lubb*. Rasul Saw bersabda, ‘Ketahuilah, di dalam jasad ada segumpal daging (*mudzghah*) yang jika baik daging itu maka baiklah seluruh jasadnya, dan jika jelek daging itu maka jeleklah seluruh jasadnya. Ketahuilah daging itu adalah hati (*qalb*).’ (HR. Bukhari & Muslim dari Nu`man bin Basyir). Nabi Saw pernah menyampaikan mengenai bagian-bagian hati manusia, yaitu:
- 1) *Al-Mudzghah*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Jamal* (keindahan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Hidayah*. Kuncinya adalah *Al-Miftah Al-Iqrar* (pengakuan).
 - 2) *Al-Qalbu*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Jalal* (kemuliaan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-*

⁵⁸ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

⁵⁹ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

- Ra'fah* (kesantunan). Kuncinya *Al-Miftah At-Tauhid* (peng-Esa-an).
- 3) *Al-Fuad*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab As-Sulthan* (kekuatan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Jud* (kemurahan). Kuncinya *Al-Miftah Al-Iman*.
 - 4) *Ar-Ruuh*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Ghaiban* (kegaiban). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Majdu* (kemuliaan). Kuncinya *Al-Miftah Al-Islam*
 - 5) *Sirr*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Qudrah*. Pintunya adalah *Al-Bab Al-Atha'* (anugerah). Kuncinya *Al-Miftah Al-Ikhsan*
 - 6) *Akfa*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Adhamah* (keagungan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Rahbah* (ketakutan). Kuncinya *As-Shidqu* (shiddiq)
 - 7) *Ana*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Haya'* (malu). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Athaf* (kelembutan). Kuncinya *Al-Ma'rifat*.⁶⁰
- f. “Mengendalikan nafsu ialah menggunakan hati, caranya dalam hati ada niat, ilmu. Seorang hamba yang berilmu dan yang tidak berilmu berbeda dalam mengendalikan nafsunya. Maka ilmu sangat penting untuk bekal mengendalikan ketiga nafsu tersebut. Di dalam hati juga ada islam, kemudian iman, setelah seorang beriman pasti akan bertaqwa serta apabila seorang hamba telah bertaqwa kepada Allah pasti seorang hamba tersebut akan beramal shalih.”⁶¹
- g. “penyakit hati manusia di singkat *aidstrom*, yaitu angkuh, iri, dusta, sombong, tamak, riya', ujub, dan mengeluh. Maka setelah mengikuti ruqyah aswaja penyakit hati ini bisa sembuh menjadi perilaku-perilaku yang *mahmudah* atau terpuji.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa Metode ruqyah aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan berbeda dengan ruqyah-ruqyah lainnya. Ruqyah aswaja

⁶⁰ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

⁶¹ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

⁶² Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 9 September 2019.

Ustadz Jamhuri Hasyim tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Karena beliau menyampaikan ada beberapa syarat menjadi peruqyah yang profesional. Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim, yaitu metode ruqyah yang dalam penerapannya didahului dengan bertawassul kepada guru-guru atau kepada wali-walinya Allah. Tawassul merupakan wasilah atau amalan masyarakat NU yang telah mendarah daging mulai dari para muasis pendiri NU hingga pengikut-pengikutnya sampai sekarang. Penerapan ruqyah aswaja dalam mengobati pasien kesurupan diawali dengan membaca ta'wudz.

Ruqyah Aswaja tidak hanya sebatas mengusir atau mengobati pasien kesurupan saja. Tetapi ruqyah ini memberikan nasehat tentang hakikat hidup manusia. Dalam hakikat hidup manusia tersebut semua apa yang menjadi penyebab dan pencegah bahkan obat bagi manusia-manusia yang kesurupan. Manusia terdiri dari dua unsur ada unsur ruh dan jasad. Nafsu dibedakan tiga, *amarah*, *sufi'ah*, dan *lawwamah*. Ketiga nafsu tersebut harus dikendalikan oleh hati, agar manusia menjadi insan yang *muttaqin*.

2. Apa kesulitan Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang dengan metode ruqyah aswaja?

Ustadz Jamhuri Hasyim dalam menerapkan Metode Ruqyah Aswaja untuk mengobati pasien kesurupan mengalami kesulitan-kesulitan yang

tidak terduga. Beliau pun memberikan penjelasan mengenai kesulitan yang beliau alami:

“**Pertama**, barang-barang kuno (keris). Keras merupakan pusaka benda kuno peninggalan kerajaan hindu-budha sebelum islam masuk di Indonesia. Keras di buat dari besi, keras di buat sebagai benda pusaka yang bisa digunakan untuk melawan atau mempertahankan diri dari serangan musuh. Keras di buat oleh seorang Empu, empu tersebut di lihat dari agamanya sudah jelas non-muslim. Cara pembuatannya besi yang di bakar menggunakan api serta di pukul-pukul hingga membentuk sebuah keras sesuai pesanan. Api merupakan bahan dasar Allah SWT menciptakan setan dan bala tentaranya. Pasien yang di rumahnya ada kerisnya meskipun keras hanya sebatas dekorasi atau apapun alasannya, maka keras tersebut harus di buang”.⁶³

Ustad Jamhuri menyampaikan kesulitan yang pertama ini ketika sepulang berjamaah sholat asyar di masjid Imam Bukhari. Kemudian besok harinya setelah sholat duha saya mendekati beliau untuk melanjutkan wawancara. Beliau mengatakan:

“ **kedua**, yaitu jimat. Jimat itu baik berupa barang atau bacaan-bacaan jawa yang di dalam syari’at islam tidak di contohkan oleh Rasulullah Saw. Utamanya susuk, orang yang memakai susuk sulit untuk di obati agar jin-jin yang berada di tubunya keluar. Karena mereka berkerjasama dengan setan, tidak mempercayai kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Ibadah-ibadah yang mereka lakukan tertolak, mereka melakukan kesyirikan kepa Allah.”⁶⁴

“**Ke Tiga**, yaitu patung yang meyerupai makhluk ciptaan-Nya. Contohnya patung kepala hewan yang di dibuat hiasan di dinding-dinding rumah. Patung-patung sebagai sarang jin, apabila patung-patung itu ada di rumah kita atau pasien yang mengalami kesurupan maka jin akan mudah untuk merasuki serta cinta kepada pasien, seHINGA jin sulit untuk dikeluarkan.”⁶⁵

⁶³ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 10 September 2019.

⁶⁴ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 11 September 2019.

⁶⁵ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 12 September 2019.

“**Ke Empat**, yaitu pohon-pohon yang menyerupai pohon khuldi. Pohon-pohon ini biasanya di tanam di rumah-rumah. Ternyata pohon-pohon ini sebagai tempat atau sarang bagi jin. Pohon tersebut antara lain:

- a) Pohon Kamboja
- b) Pohon Dewandaru
- c) Pohon Pandan
- d) Pohon Sere
- e) Pohon Bunga Kantil (bunga kuburan)
- f) Pohon Kenanga
- g) Pohon Kelapa
- h) Pohon Sawo
- i) Pohon Nangka
- j) Pohon Bambu
- k) Pohon Beringin
- l) Pohon Bungan Wijaya Kusuma
- m) Pohon Cemara
- n) Pohon Salam”.⁶⁶

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat dinalisis bahwa dalam penerapan Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terletak pada diri pasien, yang mana pasien memiliki hubungan yang sangat dekat kepada musuhnya. Musuh tersebut memiliki tempat-tempat yang disukainya, dan tempat-tempat itu ada di rumah pasien bahkan dijaga dan dirawatnya. Tempat yang dimaksud baik itu berupa benda ataupun tanaman. Apabila benda dan tanaman tersebut masih dirawat serta dijaga oleh pasien makan jin masih betah untuk bersemayam di tubuhnya.

Ungkapan dari saudari Auliya yang mengeluhkan pundak kirinya sakit, dia salah satu pasien yang pernah berobat kepada ustadz Jamhuri

⁶⁶ Jamhuri Hasyim, Wawancara, Rumah Ustadz Jamhuri, 13 September 2019.

Hasyim dan sembuh total, dia menyampaikan mengenai dirinya saat dilakukan ruqyah aswaja kepadanya yaitu:

“ruqyah yang dilakukan Ustadz Jamhuri terhadap saya sangat sederhana karena beliau hanya memegang kepala saya, tangan, kaki, dan punggung, sambil membacakan do’a-do’anya. Ketika itu saya merasakan hal aneh terjadi, ketika beliau memegang pundak kiri saya rasa pundak saya terasa sangat ringan, badan saya tidak terasa lemas, otot-otot seperti lebih kencang. Setelah proses ruqyah selesai saya, diajarkan bagaimana agar penyakit yang saya derita tidak kambuh kembali dan hilang selamanya. Beliau memberikan nasihat mengenai hakikat hidup manusia. Dengan melaksanakan apa yang beliau sampaikan saya mengalami perubahan.”⁶⁷

Senada dengan penjelasan sebelumnya, saudari Luluk Isfaidah sebagai ibu dari saudari Auliya memaparkan perubahan tentang anaknya setelah melakukan ruqyah aswaja kepada Ustadz Jamhuri Hasyim bahwa:

“Metode Ruqyah aswaja yang dilakukan oleh Ustadz Jamhuri Hasyim kepada putri saya. Alhamdulillah dengan atas pertolongan Allah SWT anak saya bisa sembuh. Sebelumnya sudah berobat kesana kemari mengenai penyakitnya, salah satunya saya bawa ke RSUD Jombang untuk *x-ray* (ronsen). tetapi hasil dari laboratariumnya nihil tidak ditemukannya penyakit. Setelah kami berobat dengan metode ruqyah ustadz Jamhuri Auliya sudah tidak sering mengeluh dan menangis. Di rumah saya ada pohon Nangka dan Bunga Kamboja yang saya tanam di halaman belakang rumah. Oleh beliau disuruh menebang dan membuang, karena 2 tanaman tersebut termasuk bagian dari 14 macam pohon/tanaman yang disampaikan oleh beliau. Saya pun dan suami sepakat untuk menebang dan membuangnya, ternyata benar bahwa setelah kami menebangnya ada perubahan yang terjadi untuk kesembuhan Auliya.”⁶⁸

⁶⁷ Auliya, wawancara, rumah Auliya, 24 September 2019.

⁶⁸ Luluk Isfaidah, rumah Auliya, 25 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa metode ruqyah aswaja ustadz Jamhuri Hasyim khususnya untuk menyembuhkan pasien kesurupan atau penyakit non-medis, penyembuhannya sangat sederhana dengan meletakkan tangan kanan di atas kepala kemudian dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan terakhir diberikan skema hakikat hidup manusia serta diberitahu mengenai tanaman-tanaman yang seharusnya tidak untuk ditanam di sekitar rumah, karena tanaman-tanaman tersebut termasuk jenis pohon khuldi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dengan judul penelitian Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan di desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari pada analisis data yang akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitannya keduanya guna dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan rumusan masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis.

1. Mekanisme penerapan Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo, Kecamatan Lowowaru, Kota Malang

Berikut adalah data analisis yang diperoleh selama melakukan penelitian di rumah Ustadz Jamhuri Hasyim. Penerapan metode ruqyah aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di Desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Dari hasil wawancara dan analisis di Rumah Ustadz Jamhuri Hasyim menunjukkan bahwa Metode Ruqyah Aswaja pada hakikatnya hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, khususnya mereka yang berpaham *ahlussunah wal jamaah*. Ruqyah tidak bisa dilakukan hanya asal-asalan, tetapi menjadi seorang peruqyah harus memiliki syarat-syarat.

Adapun syarat menjadi seorang peruqyah sebagai berikut:

a. Syarat-syarat menjadi peruqyah

- 1) Taubat *nasuha* atas segala dosa yang pernah dilakukan. Dalam proses bertaubat harus memenuhi syarat dan rukunnya sebagaimana yang diterangkan secara panjang lebar dalam buku-buku keagamaan yang ada. Harus meyakini bahwa orang yang telah melakukan taubat nantinya akan seperti orang yang sama sekali belum pernah melakukan dosa. Orang yang bertaubat harus yakin bahwa Allah akan menerima taubat seseorang yang meminta ampun atas dosa-dosa yang pernah dilakukan.

- 2) Menjaga diri (wara') dari melakukan dosa dengan cara membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan yang cukup supaya tidak terjerumus dalam kesesatan. Satu *faqih* (ahli agama) jauh lebih berat bagi setan bila dibanding dengan seribu orang yang ahli ibadah.
- 3) Menjauhi lingkungan yang tidak kondusif bagi pengembangan amal shalih. Seorang peruyah harus menjauhi lingkungan yang penduduknya banyak melakukan kekejian, kenistaan, kezaliman, dan hal-hal negative lainnya, supaya tidak tertular. Berkawan dengan orang zalim jauh lebih berbahaya dari pada mendekati racun yang mematikan, terlebih lagi bila mempunyai karakter dan kepribadian yang lemah. Seperti dikisahkan seseorang yang akhirnya membunuh Sembilan puluh Sembilan orang bisa masuk surga.
- 4) Seorang peruyah tuduhlah dirinya sering melakukan kecerobohan, teruslah merasa belum sampai pada tingkat keimanan yang sempurna. Jangan sampai seorang peruyah merasa aman terlindung dari ujian dan cobaan, maka apabila itu sudah di rasa pertanda keburukan-keburukan lain akan segera menyusul. Dengan demikian maka peruyah akan sadar bahwa dirinyalah bukan orang hebat, melainkan itu hanya karena pertolongan Allah SWT lewat padanya untuk orang lain.
- 5) Waspada terhadap keinginan untuk mencoba-coba hal yang hukumnya masih meragukan atau tidak jelas kebenarannya. Luruskan niat dan hati-hatilah dalam melakukan hal-hal yang

mubah. Jangan sampai seorang peruyyah melewati batas hingga terjerumus ke dalam keharaman.

b. Tahapan Ruqyah Aswaja

- 1) Merendahkan diri serendah-rendahnya (pasifkan diri), maksudnya harus menyadari bahwa Allah SWT adalah Maha Besar kita manusia kecil. Tidak ada yang patut disombongkan dari kita, karena semua milik Allah SWT. Dengan begitu kita sadar bahwa Allah-Lah yang membuat seorang hamba menjadi kesurupan. Apabila Allah SWT tidak ridha seorang hamba kesurupan maka hamba tersebut tidak akan kesurupan. Kerendahan diri ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam meruqyah.
- 2) Bertawasul kepada leluhur dan kepada kekasih-kekasihnya. Maksud dari tawasul ialah kita memohon bantuan serta barokah dari wali-walinya Allah, karena dengan kita bertawasul maka do'a atau permohonan kita lebih cepat di ijabah Allah SWT.
- 3) Letakkan tangan kanan pada ubun-ubun si pasien, sebelum melakukan itu awali dengan bacaan *ta'awudz*
 اعوذ بالله من الشيطان الرجيم
- 4) Memohon minta pertolongan kepada Allah dan perlindungan Allah SWT, maksudnya memohon dengan bahasa yang kita pahami (boleh memakai bahasa Indonesia) cukup dibaca di dalam hati karena Allah Maha Mendengar.

5) Bacakan surah al-fatihah sekali, al-ikhlas 3 kali, al-falaq 3 kali, dan an-nas 3 kali serta hati selalu berdzikir kepada Allah. Berdzikir maksudnya hati dan pikiran diajak untuk berpikir mengenai hakikat diciptakan manusia ke bumi ini oleh Allah SWT. selama proses ruqyah tetap jalin komunikasi sertakan Allah dalam pikiran dan hati serta mohonkan ampun atas dosa-dosa pasien yang sedang dirasuki setan termasuk dosa kami.

6) Ketika proses ruqyah apabila terjadi hal seperti ini, bagaimana mendeteksi kedatangan jin? caranya dapat mengetahuinya dengan salah satu gejala berikut:

a) Tertutup atau berkedip-kedipnya kedua mata, atau kelopak mata secara berlebihan, atau meletakkan kedua tangan pada kedua mata.

b) Adanya rasa menggigil atau gemetar secara kuat pada tubuh, atau menggigil secara ringan pada persendian kelopak mata.

c) Pergolakan yang sangat dasyat.

d) Teriakan dan erangan

e) Menyebutkan namanya

7) Apabila salah satu gejala sudah muncul dari si pasien, maka mulailah berbicara dengan jin, dengan mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a) Siapa namamu? Apa agamamu?

b) Mengapa kamu merasuki tubuh ini?

- c) Masih adakah rekanmu yang lain di dalam tubuh ini?
- d) Apakah kamu bersekongkol dengan tukang sihir?
- e) Di mana tempat kamu di dalam tubuh?

Jin-jin biasanya bersembunyi atau bertempat di kuku tangan yang panjang.

8) Bagaimana berinteraksi dengan jin muslim ketika meruqyah?

- a) Jika jin yang merasukinya itu muslim, kita bisa menggunakan metode motivasi dan ancaman. Berinteraksilah dengannya, sesuai dengan penyebab masuknya ke dalam tubuh itu.
- b) Kalau penyebab masuknya ke dalam tubuh adalah kezaliman manusia, kita harus memberitahukan manusia tidak dapat melihatnya. Orang yang tak sengaja berlaku zalim, tidak berhak mendapatkan hukuman.
- c) Kalau penyebabnya karena ia mencintai manusia, peruqyah harus menjelaskan haramnya hal itu dan balasan yang akan diterimanya, jika nekat melakukannya pada hari kiamat. Serta, takut-takutilah ia dengan azab Allah dan siksaan-Nya.
- d) Kalau penyebabnya adalah hanya ingin menzalimi manusia, peruqyah harus memberitahukan akibat (hukuman) yang sangat pedih bagi siapa yang berbuat zalim. Peruqyah juga harus menjelaskan siksaan yang akan diterima siapa saja yang berbuat zalim pada hari kiamat kelak.

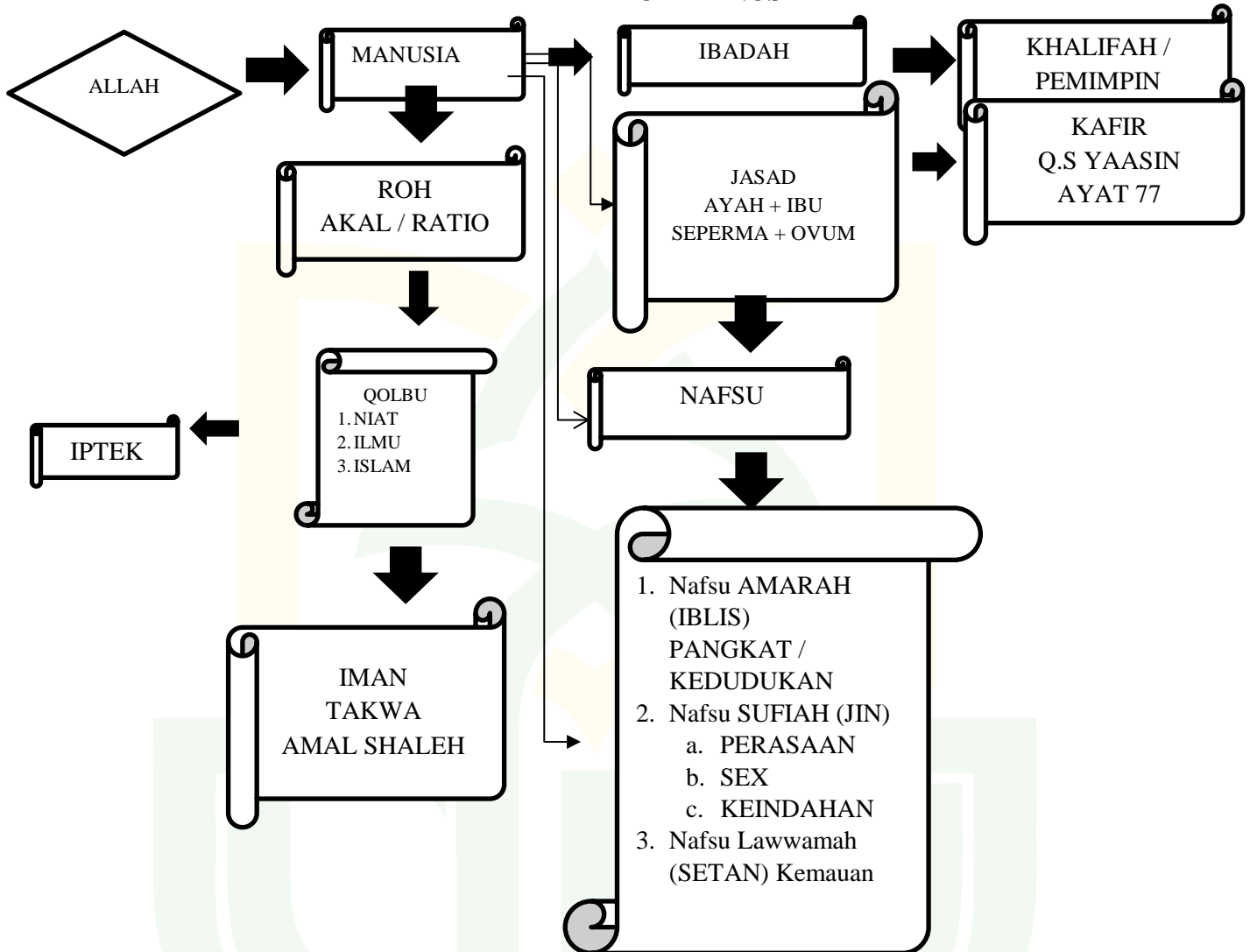
jika dia (jin) memenuhinya dan mau keluar, Alhamdulillah. Tetapi sebelum keluar, dia harus melakukan perjanjian dan peruyah harus menuntutnya untuk mengucapkan perjanjian ini: saya berjanji kepada Allah SWT bahwa saya akan keluar dari tubuh ini, dan saya tidak akan kembali lagi kepadanya dan tidak juga kepada salah seorang dari kaum muslimin. Jika saya melanggar perjanjian ini, saya berhak mendapat laknat Allah, para malaikat, dan semuanya umat manusia. Ya Allah, jika saya jujur, mudahkanlah saya keluar, dan jika saya berdusta, berikanlah kepada kaum muslimin kekuasaan atas saya. Dan Allah sebagai saksi atas apa yang saya katakan.

Katakanlah kepadanya: Dari mana kamu akan keluar? Jika dia berkata, dari matanya, kukunya, atau dari perutnya, maka katakanlah kepadanya, tidak, keluarlah dari mulut, kukunya, dan hidung. Lalu katakanlah kepadanya, setelah menyatukan dirimu dengan tubuh ini dan sebelum kamu keluar, ucapkanlah As-Salamu'alaikum.

9) Setelah dia (jin) keluar, hendaknya kita menyakini betul dengan sepenuh hati bahwa ia benar-benar telah berkata jujur, sebab banyak sekali jin yang suka berbohong, kecuali jin yang dipelihara Allah SWT. di akhir ruqyah bacakan Fatihah sekali, *Al-Ikhlās* 3 kali, *Al-Falaq* 3 kali dan *An-nass* 3 kali.

10) Memberikan pengetahuan mengenai hakikat hidup manusia kepada pasien sesuai dengan gambar 4.2.

Gambar 4.2

HAKIKAT HIDUP MANUSIA

Penjelasan:

1. Tujuan utama diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Maka apabila manusia hidup di dunia tujuan hidupnya selain ibadah adalah suatu kezoliman. Manusia sebelum di lahirkan ke dunia, telah berjanji kepada Allah bahwa ia akan taat dan patuh terhadap semua perintahnya dan larangan-Nya, ini termaktub di dalam Q.S Surah Al-

Araf ayat 172. Hendaknya kita sebagai seorang hamba yang sudah berjanji maka seharusnya kita hidup tidak lain hanyalah beribadah.

2. Sebagai khalifah *fil ard'* yaitu sebagai pemimpin. Manusia diberikan keistimewaan dari makhluk-makhluk ciptaan-Nya lainnya. Manusia diberi hak hidup oleh Allah swt. Bukan untuk hidup semata, melainkan ia diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Dalam rangka pengabdian inilah, manusia dibebani kewajiban/taklif yang sangat erat kaitannya dengan usaha dan kesungguhan manusia itu sendiri. Selanjutnya dalam kehidupan manusia selalu dipengaruhi berbagai faktor yang saling berkaitan satu dan yang lainnya. Oleh karena itu manusia dalam berikhtiar melaksanakan taklif, berkewajiban mengendalikan dan mengarahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupannya, guna mencapai kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia atau yang biasa disebut oleh Allah dalam Al Qur'an dengan sebutan bani adam mempunyai kedudukan yang sangat mulia, bahkan makhluk Allah yang paling mulia diantara makhluk-makhluk Allah yang lain. Nilai lebih yang diberikan Allah ini merupakan pembeda manusia dengan ciptaan Allah yang lain. Namun "kemuliaan/ karamah/ma'unah" manusia ini ada nilai konsekuensi yang berat. Kenapa? Karena pada diri manusia terdapat nafsu yang tidak selamanya dapat diajak kompromi untuk menjalankan ketaatan kepada Allah swt. Tugas khalifah dalam Al Qur'an biasa disebut *imaratul ardh* (memakmurkan bumi) dan *ibadatullah*

(beribadah kepada Allah). Allah menciptakan manusia dari bumi ini dan menugaskan manusia untuk melakukan imarah dimuka bumi dengan mengelola dan memeliharanya. Karena manusia dalam melaksanakan tugas dan wewenang imarahnya sering melampaui batas, sering melanggar dan bahkan mengambil hak saudaranya, maka Allah meberikan solusi dengan cara bertaubat kepada-Nya.

3. Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu unsur ruh dan jasad. **Pertama**, ruh adalah sumber kehidupan dan sumber moral yang baik. Ruh juga sesuatu yang halus, bersih, dan bebas dari pengaruh hawa nafsu yang merupakan rahasia Allah SWT yang hanya bisa diketahui oleh manusia tertentu setelah Allah SWT memberikan *kasyf* (gambar yang terbayang) kepadanya. Ruh punya empat tempat. Dalam kandungan ibu, dalam kehidupan dunia, dalam alam barzakh atau alam kubur dan pada hari bangkit (yaumul baats). Semuanya berbeda-beda. ruh sesuatu yang hanya Allah saja yang lebih mengetahuinya, manusia hanya sedikit sekali yang diberi pengetahuan tentang ruh. **Kedua**, jasad adalah sesuatu yang berwujud yang dapat dilihat oleh panca indra. Jasad berasal dari sperma (ayah) dan ovum & asi (ibu). Jasad ini sifatnya mengajak manusia kafir, ini tertera di surah yasin ayat 77.

4. kemudian nafsu, nafsu ini berada di dalam ruh manusia, nafsu bukan untuk diperangi atau dihilangkan tetapi, nafsu kita kendalikan. Nafsu ada tigas macam, yaitu nafsu *Amarah*, *sufiah* dan *lawwamah*. Nafsu *amarah* yakni nafsu yang berkitan dengan pangkat atau derajat

manusia di mata manusia. Nafsu *sufiah* yaitu nafsu yang berkaitan dengan perasaan, seks, dan keindahan. Sedangkan nafsu *lawwamah* yaitu nafsu yang berkaitan dengan harta atau kemauan. Mereka-mereka yang kerasukan tentara-tentaranya Allah yaitu Iblis (AU), Jin (AL), dan Setan (AD) ialah mereka-mereka yang alat kendalinya atau hatinya tidak berfungsi dalam mengendalikan ketiga nafsu tersebut”.

5. Alat kendali nafsu tidak lain yaitu *Qolb* (hati). Ash-ahadr, al-qalb, al-fuad, dan al-lubb. Rasulullah Saw bersabda, “Ketahuilah di dalam jasad ada segumpal daging (*mudzghah*) yang jika baik daging itu maka baiklah seluruh jasadnya, dan jika buruk daging itu maka buruklah seluruh jasadnya. Ketahuilah daging itu adalah hati (*qalb*)”. (HR. Bukhari & Muslim dari Nu'man bin Basyir). Nabi Saw pernah menyampaikan mengenai bagian-bagian hati manusia, yaitu: *Al-Mudzghah*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Jamal* (keindahan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Hidayah*. Kuncinya adalah *Al-Miftah Al-Iqrar* (pengakuan). *Al-Qalbu*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Jalal* (kemuliaan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Ra'fah* (kesantunan). Kuncinya *Al-Miftah At-Tauhid* (peng-Esa-an). *Al-Fuad*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab As-Sulthan* (kekuatan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Jud* (kemurahan). Kuncinya *Al-Miftah Al-Iman*. *Ar-Ruuh*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Ghaiban* (kegaiban). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Majdu* (kemuliaan). Kuncinya *Al-Miftah Al-Islam*. *Sirr*, dinding atau

penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Qudrah*. Pintunya adalah *Al-Bab Al-Atha'* (anugerah). Kuncinya *Al-Miftah Al-Ikhsan Akfa*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Adhamah* (keagungan). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Rahbah* (ketakutan). Kuncinya *As-Shidqu* (shiddiq). *Ana*, dinding atau penutupnya adalah *Al-Hijab Al-Haya'* (malu). Pintunya adalah *Al-Bab Al-Athaf* (kelembutan). Kuncinya *Al-Ma'rifat*.

6. Mengendalikan nafsu ialah menggunakan hati, caranya dalam hati ada niat, ilmu. Seorang hamba yang berilmu dan yang tidak berilmu berbeda dalam mengendalikan nafsunya. Maka ilmu sangat penting untuk bekal mengendalikan ketiga nafsu tersebut. Di dalam hati juga ada islam, kemudian iman, setelah seorang beriman pasti akan bertaqwa serta apabila seorang hamba telah bertaqwa kepada Allah pasti seorang hamba tersebut akan beramal shalih.
7. Penyakit hati manusia di singkat *aidstrum*, yaitu angkuh, iri, dusta, sombong, tamak, *riya'*, ujub, dan mengeluh. Maka setelah mengikuti ruqyah aswaja penyakit hati ini bisa sembuh menjadi perilaku-perilaku yang *mahmudah* atau terpuji.

2. Kesulitan Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang dengan metode ruqyah aswaja?

Dari hasil penelitian dan wawancara di Rumah Ustadz Jamhuri hasyim bahwasannya beliau dalam menerapkan metode ruqyah aswaja

mengalami kesulitan-kesulitan. kesulitan tersebut di pengaruhi oleh faktor eksternal dari si pasien. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Barang-barang kuno (keris). Keris merupakan pusaka benda kuno peninggalan kerajaan hindu-budha sebelum islam masuk di Indonesia. Keris di buat dari besi, keris di buat sebagai benda pusaka yang bisa digunakan untuk melawan atau mempertahankan diri dari serangan musuh. Keris di buat oleh seorang Empu, empu tersebut di lihat dari agamanya sudah jelas non-muslim. Cara pembuatannya besi yang di bakar menggunakan api serta di pukul-pukul hingga membentuk sebuah keris sesuai pesanan. Api merupakan bahan dasar Allah SWT menciptakan setan dan bala tentaranya. Pasien yang di rumahnya ada kerisnya meskipun keris hanya sebatas dekorasi atau apapun alasannya, maka keris tersebut harus di buang, karena keris-keris itu salah satu penyebab jin merasuki tubuh.
- 2) Jimat. Jimat berupa benda atau bacaan-bacaan jawa yang di dalam syari'at islam tidak dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Utamanya susuk, orang yang memakai susuk sulit untuk di obati agar jin-jin yang berada di tubunya keluar. Karena mereka berkerjasama dengan setan, tidak mempercayai kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Ibadah-ibadah yang mereka lakukan tertolak, mereka melakukan kesyirikan kepada Allah SWT.
- 3) Patung yang meyerupai makhluk ciptaan-Nya. Contohnya patung kepala hewan yang dibuat hiasan di dinding-dinding rumah. Patung-

patung sebagai sarang jin, apabila patung-patung tersebut ada di rumah kita atau pasien yang mengalami kesurupan maka jin akan mudah untuk merasuki serta cinta kepada pasien, sehingga jin sulit untuk dikeluarkan

4) Pohon-pohon yang menyerupai pohon khuldi. Pohon-pohon ini biasanya ditanam di rumah-rumah. Ternyata pohon-pohon ini sebagai tempat atau sarang bagi jin. Pohon yang dimaksud antara lain:

- a) Pohon Kamboja
- b) Pohon Dewandaru
- c) Pohon Pandan
- d) Pohon Sere
- e) Pohon Bunga Kantil (bunga kuburan)
- f) Pohon Kenanga
- g) Pohon Kelapa
- h) Pohon Sawo
- i) Pohon Nangka
- j) Pohon Bambu
- k) Pohon Beringin
- l) Pohon Bungan Wijaya Kusuma
- m) Pohon Cemara
- n) Pohon Salam

Dari hasil analisis tersebut bahwasannya Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan mengalami kesulitan yang dipengaruhi oleh benda-benda, bacaan-bacaan jawa, dan

pohon-pohon yang menyerupai pohon khuldi. Pasien yang memiliki benda-benda dan menanam pohon yang menyerupai khuldi di sekitar tempat tinggalnya, setan yang merasukinya sulit untuk dikeluarkannya. Benda-benda kuno termasuk keris, setan bertempat di keris alasannya sang pembuat keris (Mpu) dalam membuat keris menggunakan api, yang mana bahan dasar diciptakannya setan berasal dari api.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan di desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang mana kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme penerapan Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan di desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Dari hasil penelitian analisis Metode Ruqyah aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan di desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Ruqyah Aswaja ini caranya kepala pasien dipegang kemudian dibacakan ta'awudz, tawasul kepada orang-orang shalih, dibacakan surah al-ihklas 3 kali, al-falaq 3 kali, an-nass 3 kali, serta ayat kursi sekali. Akan tetapi dalam teknis pelaksanaan berbeda dengan ruqyah pada umumnya, dimana ruqyah-ruqyah pada umumnya dalam mengobati pasien kesurupan hanya sebatas mengeluarkan jin saja, tetapi metode ruqyah aswaja ini meruqyah pasien diawali dengan membaca *ta'awudz* dan tawasul dan pasien diberikan pengertian hakikat hidup, agar setan kesulitan untuk merasukinya kembali serta bertujuan agar pasien menjadi pribadi yang *muttaqin*.

2. Kesulitan Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan di Desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Ustadz Jamhuri Hasyim kesulitan dalam mengobati pasien kesurupan apabila pasiennya memiliki jimat-jimat, benda-benda kuno di anggota tubuhnya maupun di rumahnya, dan menanam pohon sejenis khuldi yang jumlahnya 14 macam. Hal tersebut mempengaruhi setan-setan enggan pergi dari jasad yang dirasukinya. Ajimat tersebut bisa berupa benda ataupun kalimat-kalimat/do'a-do'a yang sering dibaca baik siang maupun malam, yang do'a tersebut tidak di contohkan oleh Rasulullah Saw. Yang mana itu semua sebuah ke syirikan kepada Allah SWT. Karena memohon perlindungan kepada selain Allah.

B. Saran-saran

Selama melakukan penelitian Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mengenai judul ini, demikian saran yang dapat peneliti sampaikan dengan harapan ruqyah aswaja ini nantinya bisa lebih berkembang memberikan solusi-solusi terbaik kepada masyarakat khususnya mengenai ruqyah untuk mengusir *iblis*, *syetan*, dan *jin* yang bersemayam di jasad manusia, serta solusi untuk mencegah agar *iblis*, *syetan*, dan *jin* tidak masuk ke jasad manusia.

Hendaknya untuk memudahkan pasien luar kota dalam mencari ruqyah aswaja di Malang, Ustadz Jamhuri Hasyim membuka praktek umum dan

diberi papan nama seperti tempat-tempat ruqyah lainnya, karena ruqyah aswaja merupakan pengobatan islami yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Terlebih bagi mereka yang ingin belajar dan mendalami tentang ruqyah aswaja agar ruqyah aswaja berkembang dan tujuannya untuk mempermudah masyarakat dalam berobat apabila ruqyah aswaja sudah ada di masing-masing tempat tinggalnya.

Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memahami agar dapat diambil pelajaran untuk masa depan kelak. Diharapkan pula untuk peneliti lain, penelitian tentang Metode ruqyah aswaja masih perlu banyak dilakukan di tempat-tempat lain untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dalam proses pengobatan untuk pasien kesurupan sebagai bahan pembelajaran serta penyelesaian masalah gangguan sihir maupun gangguan-gangguan yang lainnya.
2. Dakwah melalui terapi atau pengobatan nabawi ini khususnya dengan metode ruqyah aswaja perlu ditingkatkan. Supaya masyarakat mengetahui penyembuhan gangguan jin, sihir, dan lainnya dengan menggunakan metode ruqyah aswaja serta memahi hakikat hidup manusia sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Penulis menyadari

bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, 2005. Aiman. *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Solo: Al-Qowam.
- Abdul Hamid al-Suhaibani, 2015. *Misteri Alam Jin*, Jakarta: Dar al-Haq.
- Abdullah Bin Abdul Aziz, 2014. *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Penyakit Jasmani dan Rohani*, Semanggi, Solo: At-Tibyan.
- Achmad, Zuhdi, 2015. *Terapi Qur"ani; Tinjauan Historis, al-Qur"an-al-Hadis dan Sains Modern* . Surabaya: Imtiyaz.
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al Marwazi Al Baghdadi, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Nomor Hadith 3615 Beirut: Darul Fikr, tt.
- Arifin, Z., & Zulkhair, Z. "Gangguan Kesurupan Dan Terapi Ruqyah", Malang:Penelitian Multi El Harakah, diakses dari <http://id.portalgaruda.org>
- Bahrudin, Asep, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, Yogyakarta: CV. Budi Utama.*
- Bin Wahf, Said Al-Qathani, 2017. *Terapi Ruqyah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Solo: Pustaka Arafah.
- Bustamam, Musdar Tambusi, 2017. *Ensiklopedia Jin, Sihir, & Perdukunan*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Dedi Mulyana, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikatif dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Agama RI 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya:duta ilmu Surabaya
- Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Duwiwati, 2008. *Skripsi Terapi Ruqyah Syar'iyah untuk mengusir gangguan jin di Baitur Ruqyah Syar'iyah*, Jojakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Faiz, Muhammad, 2018. *Skripsi Fungsi Ruqyah Syar'iyah dalam mengobati penyakit Non-Medis*, Banda Aceh: UIN AR-Raniry.
- Hasan Bari, 2005. *Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, Jakarta: Ghaib Pustaka.
- Hudallah, 2016. *Buku Siswa Ilmu Kalam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Agama Islam Indonesia.

- Jamiyyah Ruqyah Aswaja, “*Ruqyah Aswaja Pusat*”, diakses dari <http://www.ruqyahaswaja.com>
- Jonathan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mundir, 2013. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: Stain Jember Press.
- Muslim Bin al-Hajjaj Abu al-Husayn al-Qusyairi al-Naysaburi, 1772. *Sahih Muslim*, Vol. IV, Ed. Muhammad Fuad Abd al-Baqi, Nomor 2200 Bayrut: Darul Ihyah al-Turath al-,,Arabi, t.th..
- Nasiruddin, Syaikh Albani, 2017. *Ayat-Ayat Pilihan dalam Al-Qur’an*, Solo: As-Salam Group.
- Rahma, Annisa, 2018. *Skripsi Terapi Al-Qur’an dengan metode ruqyah syar’iyyah dalam gangguan penyakit psikis di rumah ruqyah solo*, Surakarta.
- Respati, fitri, 2014. *Konsep Dasar Kebutuhan Manusia*, Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Roidah, 2014. *Keajaiban Pengobatan Islami*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim..
- Shohib, Haji Muhamad. 2002. *Al-Qur’an dan Terjemah*, Bekasi: Sukses Publishing.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- _____ 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- _____ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu al-Qasim al-Tabhrani, 1985. *al-Mu’jam al Shagir*, Vol. II, Nomor 830 Bayrut: al-Maktab al-Islami.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Wahid, Syaikh Abdussalam Bali, 2017. *Ruqyah Jin, Sihir, & Terapinya*, Jakarta: Ummul Qura.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TEGUH SETIAWAN

NIM : D20153001

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam/ Pemberdayaan Masyarakat
Islam

Fakultas : Dakwah

Intitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwasannya isi dari skripsi ini dengan judul **“Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”** adalah hasil karya atau penelitian sendiri, kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Jember, 10 November 2019

Yang Menandatangani



TEGUH SETIAWAN
NIM: D20153001

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Ruqyah Aswaja Kesurupan	Pasien	Penerapan Metode Ruqyah Aswaja Kesulitan dalam meruqyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara 2. Data Sekunder yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Buku-buku c. Internet d. Dan sumber tertulis lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif 2. Metode Penelitian Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data Menggunakan Analisis Deskriptif 4. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode ruqyah aswaja ustadz jamhuri hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang? 2. Apa kesulitan ustadz jamhuri hasyim dalam mengobati pasien kesurupan di desa Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang dengan metode ruqyah aswaja?

PEDOMAN PENELITIAN

Judul Proposal Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

A. Observasi

Letak lokasi Jln. Sunan Ampel NO.7 Lowokwaru-Malang

B. Wawancara

➤ Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim
2. Kesulitan yang di alami oleh Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan

1. Mekanisme

- a. Sejak kapan ustadz menekuni ruqyah?
- b. Apa yang perlu di siapkan untuk menjadi seorang peruqyah?
- c. Bagaimana proses ustadz meruqyah pasien yang kesurupan?
- d. Apa yang membedakan ruqyah aswaja dengan ruqyah-ruqyah lainnya?
- e. Bagaimana menjadi seorang peruqyah yang berhasil dalam mengobati pasien kesurupan dan menjadikan seseorang kembali menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT?

2. Hambatan/kesulitan










- a. Kesulitan apa yang ustadz alami ketika melakukan ruqyah terhadap pasien kesurupan?

C. Dokumentasi

1. foto copy KTP Ustadz Jamhuri Hasyim
2. Foto Kegiatan penelitian
3. Skema hakikat hidup manusia

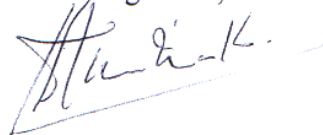


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Sabtu/24 Agustus 2019	Silaturahmi ke Rumah Ust. Jamhuri Hasyim	
2	Rabu/04 September 2019	Memberikan surat ijin penelitian kepada Ust. Jamhuri Hasyim	
3	Sabtu/07 September 2019	Wawancara dengan Ust. Jamhuri Hasyim	
4	Minggu, senin, kamis, dan Jum'at/8,9,10,12&13 September 2019	Wawancara lanjutan dengan Ust. Jamhuri Hasyim	
5	Sabtu/24 September 2019	Wawancara dengan pasien	
6	Minggu/25 September 2019	Wawancara dengan ibu pasien	
7	Rabu s/d kamis, 16 s/d 24 Oktober 2019	Belajar dan mendalami tentang bagaimana menerapkan terapi ruqyah kepada klien	
8	Selasa/12 November 2019	Memberikan Skripsi hasil penelitian untuk di cek oleh Ust. Jamhuri Hasyim	
9	Kamis/14 November 2019	Pamit sekaligus diberikannya surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 14 November 2019

Mengetahui,



Ustadz Jamhuri Hasyim



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 793A /In.20/6/PP.00.9/ 08/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

22 Agustus 2019

Kepada
Yth. Ustadz Jamhuri Hasyim

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Teguh Setiawan
NIM : D20153001
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/BKI
Semester : Sembilan (IX)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Rumah Ustadz Jamhuri Hasyim.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam mengobati pasien kesurupan”.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Ustadz, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

DOKUMENTASI



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : TEGUH SETIAWAN
NIM : D20153001
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Januari 1997
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat RT/RW : 01/01
Kel/Desa : Desa Kaligung
Kecamatan : Blimbingsari
Kab/Kota : Banyuwangi
Riwayat Pendidikan :
2001-2003 : TK Dharma Wanita Kaligung
2003-2009 : SDN 2 Kaligung
2009-2012 : SMPN 3 Muncar
2012-2015 : MAN 3 Banyuwangi
2015 s/d Sekarang : Institut Agama Islam Negeri Jember